



PEMERINTAH KABUPATEN MAGETAN

RENCANA STRATEGIS TAHUN 2019 - 2023



**DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN MAGETAN**

**Jalan Tripandita No. 13 , Magetan, Kode Pos 63314
Telepon (0351) 895366, Fax. 895048**

KATA PENGANTAR

Diundangkannya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah dan diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang tata cara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi rancangan peraturan daerah tentang rencana pembangunan jangka panjang daerah dan rencana pembangunan jangka menengah daerah, serta tata cara perubahan rencana pembangunan jangka panjang daerah, rencana pembangunan jangka menengah daerah, dan rencana kerja pemerintah daerah. Maka seluruh Perangkat Daerah yang ada, guna konsistensi antara dokumen perencanaan, penganggaran dan pengawasan, wajib menyusun dokumen perencanaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan menyusun kembali Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2018-2023 sebagai acuan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan bidang peternakan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diembannya. Rumusan tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan hingga akhir 2023. Renstra Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan ini dapat digunakan sebagai informasi kepada berbagai pihak terkait tentang program kegiatan yang akan dilaksanakan Dinas, semoga mampu mengakselerasi pembangunan di Kabupaten Magetan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan Renstra Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan ini. Masukan, saran dan kritik positif sangat diharapkan agar peningkatan kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan kedepan dapat terus memberikan kontribusi terbaik bagi pembangunan Kabupaten Magetan.

Magetan, 16 April 2019

KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN MAGETAN

drh. KUSTINI, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19601103 199203 2 001

RENCANA STRATEGIS DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2018-2023

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI	iii
-------------------------	------------

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang.....	I-1
I.2. Landasan Hukum.....	I-4
I.3. Maksud dan Tujuan.....	I-5
I.4. Sistematika Penulisan.....	I-7

BAB II GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

II.1. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi	II-1
II.2. Sumber Daya Perangkat Daerah	II-17
II.3. Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah	II-22
II.4. Tantangan dan Peluang Perangkat Daerah	II-33

BAB III PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

III.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan	III - 1
III.2. Telaah Visi Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah ...	III - 3
III.3. Telaah RenstraK/L dan Renstra	III - 4
III.4. Telaah Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (RTRW/KL)	III 13
III.5. Penentuan Isu-isu Strategis.....	III 14

BAB IV TUJUAN DAN SASARAN

IV.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah	IV 1
---	------

BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN.....

BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN.....

BAB VIII PENUTUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 86 Tahun 2017 Tentang tata cara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembagunan daerah, tata cara evaluasi rancangan peraturan daerah tentang rencana pembangunan jangka panjang daerah dan rencana pembangunan jangka menengah daerah, seta tata cara perubahan rencana pembangunan jangka panjang daerah, rencana pembangunan jangka menengah daerah, dan rencana kerja pemerintah daerah mengamanatkan bahwa setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah diwajibkan menyusun rencana Pembangunan Jangka Menengah satuan Kerja Perangkat daerah yang selanjutnya disebut Renstra – SKPD yang merupakan dokumen perencanaan satuan Kerja Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun.

Dalam penyusunannya, Renstra SKPD merupakan refleksi penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJMD) serta merupakan bagian integral dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM) Kabupaten Magetan. Dengan demikian Renstra Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan peternakan dan perikanan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Peternakan dan Perikanan serta berpedoman kepada RPJM Daerah Kabupaten Magetan dan bersifat indikatif.

Salah satu target pembangunan disektor Peternakan dan Perikanan adalah meningkatkan produksi, produktifitas dan kesejahteraan peternak/petanian dari sektor peternakan dan perikanan. Produk peternakan dan perikanan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan status gizi dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu sangat diperlukan perbaikan perencanaan pembangunan Peternakan dan Perikanan yang didasari oleh kualitas pelayanan dalam menjalankan amanat tugas pokok dan fungsinya.

Bertumpu pada potensi daerah dengan mempertimbangkan kapasitas daya tampung dan daya dukung wilayah yang masih tinggi, pengembangan usaha peternakan dan perikanan rakyat yang masih sangat terbuka untuk dikembangkan/ditingkatkan apabila berhasil menangani kendala-kendala dan meningkatkan sumberdaya dibidang Peternakan dan Perikanan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimalakan dapat memperbaiki pembangunan peternakan dan perikanan di Kabupaten Magetan.

Beberapa kendala dan masalah yang dihadapi sektor Peternakan dan Perikanan adalah sbb:

- a. Produksi dan produktivitas ternak dan ikan yang masih rendah
- b. Peternakan hanya sebagai sambilan dan bukan sebagai mata pencaharian utama
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana Peternakan dan Perikanan
- d. Terbatasnya modal dan infrastruktur Peternakan dan Perikanan
- e. Rendahnya kesejahteraan dan relatif tingginya tingkat kemiskinan peternak ditandai dengan rendahnya kepemilikan ternak
- f. Akses kesumberdaya produktif yang terbatas dan diiringi dengan rendahnya kualitas SDM Peternakan dan Perikanan
- g. Masih rendahnya penerapan teknologi tepat guna
- h. Belum optimalnya pengolahan sumberdaya Peternakan dan Perikanan
- i. Lemahnya infrastruktur (fisik dan non fisik) di sektor Peternakan dan Perikanan pada umumnya dan perdesaan pada khususnya

Disamping itu kebijaksanaan makro pada umumnya tidak berpihak kepada sektor Peternakan. Kenyataan pada kondisi ekonomi dan moneter yang tidak stabil hanya sektor pertanian yang masih tumbuh positif dan berperan sebagai mesin penggerak perekonomian nasional termasuk di Kabupaten Magetan. Hal ini dapat terjadi karena sektor pertanian umumnya berbasis pada sumberdaya lokal, sehingga lebih tangguh menghadapi gejolak perekonomian domestik dan global.

Menyikapi tantangan diatas perlu untuk disusun suatu Rencana Strategis (Renstra) sebagai pedoman bagi penetapan yang dibutuhkan sesuai dengan tahapan pembangunan. Renstra juga berfungsi sebagai acuan bagi Dinas Peternakan dan Perikanan dalam merencanakan

program dan kegiatan tahun 2018-2023. Renstra ini akan selalu disempurnakan sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis, kebutuhan pembangunan Peternakan dan Perikanan dan perkembangan kapasitas pengelolaan Dinas Peternakan dan Perikanan.

Penyusunan Rencana Strategik (RENSTRA) Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan Tahun 2018-2023 adalah merupakan kelanjutan dari Renstra Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2013-2018 serta merupakan penjabaran lebih lanjut dari Visi dan Misi Bupati Magetan terpilih untuk periode 2018-2023, khususnya mencakup tugas pokok dan fungsi Dinas Peternakan dan Perikanan.

Dalam kurun waktu lima tahun (2018-2023) Dinas Peternakan dan Perikanan telah melaksanakan tugas dan fungsinya. Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan dapat dilihat dari peningkatan produksi untuk berbagai macam komoditi utama, realisasi kegiatan dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang diembannya. Kontribusi bidang Peternakan dan Perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam realisasinya dapat berbentuk langsung maupun tidak langsung.

Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Perikanan 2018-2023 ini merupakan dokumen perencanaan yang berisi: visi, misi, tujuan, target, sasaran, kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan pertanian dan perikanan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan selama lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini menjadi acuan dan arahan di lingkungan Dinas Peternakan dan Perikanan dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan pertanian dan perikanan periode 2018-2023 secara menyeluruh, terintegrasi, efisien dan sinergi baik di dalam maupun antar sektor terkait.

1.2 LANDASAN HUKUM

Dasar pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2018 – 2023 adalah :

1. Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2004, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421) ;

2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 126 Tahun 2004, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4422) ;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2007, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438) ;
4. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah daerah, (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2015, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679) ;
5. Undang-Undang no. 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No 18 Tahun 2009 tentang Peterakan dan Kesehatan Hewan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang tata cara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi rancangan peraturan daerah tentang rencana pembangunan jangka panjang daerah dan rencana pembangunan jangka menengah daerah, seta tata cara perubahan rencana pembangunan jangka panjang daerah, rencana pembangunan jangka menengah daerah, dan rencana kerja pemerintah daerah
8. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 01 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019
9. Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor: 8 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2005 – 2025
10. Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Magetan (Lembaran Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2016 Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah Nomor 64);
11. Peraturan Bupati Magetan Nomor : 70 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud

Maksud penyusunan Renstra Dinas Peternakan Tahun 2018-2023 adalah sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kerja pemerintah daerah melalui Dinas Peternakan dan perikanan setiap tahun selama periode 5 (lima) tahun yang mengacu pada:

- a) RPJMN Tahun 2015-2019 dan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019.
- b) RPJMD terhadap perubahan kewenangan Pemerintah Daerah terhadap urusan pemerintahan sebagai tindak lanjut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2018 tentang Organisasi Perangkat Daerah
- c) Program maupun rencana aksi hasil penyusunan dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan, pengentasan kemiskinan, penguatan sistem inovasi daerah, penyertaan modal, serta dokumen perencanaan lainnya
- d) Penajaman indikator kinerja daerah sesuai ketentuan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai tolok ukur kinerja pemerintah daerah dalam melaksanakan pelayanan publik dan pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya

Tujuan

Tujuan dari penyusunan Renstra Dinas Peternakan dan Perikanan ini adalah agar diperoleharah, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dinas dan teridentifikasinya program / kegiatan yang menjadi acuan dan pedoman penyusunan rencana kerja tahunan serta sebagai pedoman penyusunan dokumen perencanaan, evaluasi dan pelaporan dinas baik tahunan maupun lima tahunan.

1.4SISTEMATIKA PENULISAN

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan Tahun 2018 – 2023 disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB. I PENDAHULUAN**
- 1.1 Latar Belakang
 - 1.2 Landasan Hukum
 - 1.3 Maksud dan Tujuan
 - 1.4 Sistematika Penulisan

- BAB. II GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH
 - 2.1 Tugas, Fungsi Struktur Organisasi Perangkat Daerah
 - 2.2 Sumber Daya Perangkat Daerah
 - 2.3 Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah
 - 2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Daerah

- BAB. III PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH
 - 3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah
 - 3.2 Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih
 - 3.3 Telaahan Renstra Kementrian / Lembaga dan Renstra Propinsi
 - 3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (RTRW / KL)
 - 3.5 Penentuan Isu-isu Strategis

- BAB. IV TUJUAN DAN SASARAN
 - 4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Perangkat Daerah

- BAB. V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN
- BAB. VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN
- BAB. VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN
- BAB. VIII PENUTUP

DRAFT

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Perangkat Daerah

2.1.1 Fungsi dan Tugas Pokok

Berdasarkan Peraturan Bupati Magetan Nomor 78 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan memutuskan sebagai berikut;

Kepala Dinas

Mempunyai Tugas Pokok Membantu Bupati dalam Merumuskan kebijakan, pengawasan, pengendalian dalam penyelenggaraan kegiatan di bidang peternakan dan perikanan

Fungsi :

- a. perumusan kebijakan di bidang pertanian dan bidang kelautan dan perikanan;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian dan bidang kelautan dan perikanan;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian dan bidang kelautan dan perikanan;
- d. pelaksanaan administrasi dinas di bidang pertanian dan bidang kelautan dan perikanan; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Sekretaris

- (1) Sekretariat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan, mengendalikan, membina dan mengevaluasi kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program dan keuangan.
- (2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sekretariat menyelenggarakan fungsi :

- a. pengelolaan urusan surat-menyurat, kearsipan, keprotokolan, rumah tangga, ketertiban, keamanan, penyelenggaraan rapat dan perjalanan dinas;
 - b. penyusunan perencanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan;
 - c. pengelolaan barang inventaris dan perlengkapan;
 - d. pengelolaan urusan kepegawaian;
 - e. pengelolaan urusan keuangan;
 - f. pengelolaan urusan organisasi dan ketatalaksanaan;
 - g. pengelolaan urusan kesejahteraan pegawai;
 - h. pengoordinasian penyusunan program dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pada Bidang; dan
 - i. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.
- (3) Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas :

- a. melaksanakan urusan surat-menyurat;
- b. membuat perencanaan pengadaan barang dan jasa;
- c. menyiapkan penyelenggaraan rapat dan keprotokolan;
- d. melaksanakan tugas-tugas rumah tangga dan keamanan kantor;
- e. mengurus dan mencatat barang inventaris dan perlengkapan kantor;
- f. melaksanakan administrasi kepegawaian meliputi pengumpulan data kepegawaian, cuti, kenaikan pangkat, pensiun;
- g. menyiapkan bahan dalam rangka upaya peningkatan disiplin pegawai;
- h. mengurus kesejahteraan pegawai;
- i. merencanakan pengelolaan arsip; dan
- j. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

Sub Bagian Keuangan

Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas :

- a. mengumpulkan dan mengolah bahan untuk menyusun Rencana Kegiatan Anggaran;
- b. menyiapkan anggaran belanja langsung dan belanja tak langsung;
- c. melaksanakan tata usaha keuangan;

- d. memverifikasi dokumen pertanggungjawaban keuangan;
- e. melaksanakan urusan tata usaha perjalanan dinas;
- f. melaksanakan tata usaha gaji pegawai;
- g. menghimpun peraturan mengenai administrasi keuangan dan pelaksanaan anggaran;
- h. menyusun laporan keuangan;
- i. melaksanakan evaluasi dan monitoring anggaran; dan
- j. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan

Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas:

- a. mengoordinasikan dan melaksanakan penyusunan program kegiatan;
- b. menyiapkan data penyusunan Rencana Strategis (Renstra);
- c. menganalisa data, menyusun program kegiatan dan Rencana Kerja (Renja);
- d. melaksanakan monitoring dan evaluasi program kegiatan;
- e. menginventarisir data hasil kegiatan untuk bahan menyusun laporan hasil kegiatan;
- f. menghimpun data dan menyusun laporan monitoring, evaluasi hasil rencana kerja, realisasi fisik dan anggaran, Sistem Informasi Perencanaan Daerah (SIPD), Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) dan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Bupati;
- g. mengelola dokumen perjanjian kinerja;
- h. mengoordinasikan, menghimpun pelaksanaan penyusunan Standar Pelayanan (SP), Standar Operating Prosedur (SOP) dan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)
- i. menyiapkan data untuk Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP); dan
- j. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

Bidang Produksi Peternakan

- (1) Bidang Produksi Peternakantugas merencanakan, membina, melaksanakan dan mengoordinasikan kegiatan bidang produksi

peternakan.

- (2) Dalam melaksanakan tugas, Bidang Produksi Peternakan menyelenggarakan fungsi:
 - a. pelaksanaan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis produksi peternakan;
 - b. pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan (SDGH) yang terdapat di wilayah Daerah;
 - c. pelaksanaan pengawasan, penggunaan sarana dan koordinasi penyediaan infrastruktur di bidang produksi peternakan;
 - d. pelaksanaan pengawasan, pengendalian mutu, penyediaan, peredaran benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak serta pakan hewan;
 - e. pelaksanaan pemberian pertimbangan sebagai dasar penerbitan rekomendasi usaha produksi benih/bibit ternak dan pakan;
 - f. pelaksanaan pembinaan dan bimbingan teknis budidaya, pembibitan dan reproduksi ternak;
 - g. pelaksanaan bimbingan, pemantauan, pengawasan, pengadaan, peredaran, pembuatan dan penggunaan pakan ternak;
 - h. pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan teknologi kaji terap peternakan;
 - i. pelaksanaan koordinasi produksi peternakan;
 - j. pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan produksi peternakan; dan
 - k. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

- (2) Seksi Budidaya, Perbibitan dan Reproduksi Ternak mempunyai tugas:
 - a. melaksanakan bimbingan seleksi ternak bibit, registrasi/ pencatatan ternak bibit; penerapan standar perbibitan, pelestarian plasma nutfah peternakan dan budidaya peternakan;
 - b. melaksanakan koordinasi penyediaan infrastruktur budidaya, perbibitan dan reproduksi ternak;
 - c. melaksanakan pengawasan, pengendalian mutu, penyediaan, peredaran benih/bibit ternak dan sarana peternakan;
 - d. memberikan pertimbangan sebagai dasar penerbitan rekomendasi dibidang usaha produksi benih/bibit ternak dan pakan fasilitas pemeliharaan hewan;

- e. melaksanakan pengadaan, pengawasan peredaran semen beku, bimbingan, koordinasi antar bidang dan pengawasan pelaksanaan inseminasi buatan dan registrasi hasil inseminasi buatan;
- f. melaksanakan koordinasi antar bidang pemeriksaan kebuntingan dan penanggulangan kemajiran ternak;
- g. melaksanakan pemantauan dan pengawasan peredaran bibit ternak;
- h. melaksanakan bimbingan dan pengawasan pelaksanaan pemetaan pembibitan dan budidaya kawasan peternakan di wilayah Daerah;
- i. melaksanakan bimbingan sertifikasi pejantan unggul sebagai pemacek;
- j. melaksanakan bimbingan pelaksanaan uji *performance recording* dan seleksi wilayah kabupaten;
- k. melaksanakan pengembangan kawasan perbibitan kabupaten;
- l. melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan kegiatan di bidang tugasnya; dan
- m. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang.

(3) Seksi Pakan dan Teknologi Kaji Terap Peternakan mempunyai tugas:

- a. melaksanakan bimbingan pengembangan produksi pakan, bahan baku pakan ternak dan penerapan teknologi peternakan;
- b. melaksanakan koordinasi penyediaan infrastruktur di Seksi Pakan dan Teknologi Kaji Terap Peternakan;
- c. melaksanakan pengawasan, pengendalian mutu, dan hijauan pakan ternak serta pakan hewan;
- d. melaksanakan bimbingan dan pengawasan pembuatan, penggunaan peredaran pakan ternak, pakan konsentrat, pakan tambahan dan pelengkap pengganti (*additive and supplement*) dan usaha *mini feed* pedesaan (*home industry*);
- e. melaksanakan inventarisasi potensi areal hijauan makanan ternak dan limbah pertanian;
- f. melaksanakan bimbingan teknis, sosialisasi, kajian, pengenalan dan pengembangan teknologi tepat guna peternakan;
- g. melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan kegiatan di bidang tugasnya; dan
- h. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Bidang Usaha Tani Peternakan

- (1) Bidang Usaha Tani Peternakan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, fasilitasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan bidang usaha tani ternak.
- (2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Usaha Tani Ternak menyelenggarakan fungsi:
 - a. pelaksanaan pembinaan dan bimbingan teknis usaha peternakan;
 - b. pelaksanaan pengawasan, penggunaan sarana dan koordinasi penyediaan infrastruktur di bidang usaha tani ternak;
 - c. pelaksanaan pemberian pertimbangan sebagai dasar penerbitan rekomendasi untuk penertiban izin di bidang peternakan;
 - d. pelaksanaan pembinaan dan bimbingan kelembagaan kelompok tani ternak dan akses permodalan usaha tani peternakan;
 - e. pelaksanaan penyebaran dan pengembangan ternak;
 - f. pelaksanaan, pembinaan dan bimbingan teknis pasca panen dan pengolahan hasil peternakan dan pemasaran;
 - g. pelaksanaan, pengawasan pengendalian dan pedoman kemitraan usaha tani peternakan;
 - h. pelaksanaan, pengawasan, pengendalian perijinan/ rekomendasi usaha peternakan; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.
- (3) Bidang Usaha Tani Ternak dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Seksi Kelembagaan Inventasi dan Perijinan

mempunyai tugas :

- a. melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan di bidang tugasnya menyusun konsep rencana pola penyebaran dan pengembangan peternakan;
- b. menyiapkan dan melaksanakan penataan wilayah penyebaran ternak menuju terbentuknya sentra-sentra produksi ternak;
- c. melaksanakan identifikasi, seleksi calon lokasi dan calon penerima penyebaran dan pengembangan peternakan;
- d. melaksanakan kerjasama dan pelaksanaan pengelolaan modal usaha dan memantau pengembalian modal usaha sebagai penguliran tepat

- pada waktu yang telah ditentukan;
- e. melaksanakan fasilitas bimbingan untuk penyesuaian perubahan pola penyebaran dan pengembangan peternakan sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 - f. melaksanakan registrasi ternak pemerintah;
 - g. memantau, mengawasi, mengevaluasi dan mengendalikan pelaksanaan penyebaran dan pengembangan ternak agar didapat hasil yang maksimal dalam rangka peningkatan pendapatan petani ternak dan pendapatan asli daerah (PAD);
 - h. menyusun laporan kemajuan fisik penyebaran dan pengembangan peternakan;
 - i. melaksanakan peningkatan peran serta lembaga-lembaga keuangan dalam mendukung permodalan usaha peternakan;
 - j. mengadakan bimbingan, persiapan dan pengendalian pedoman kemitraan usaha peternakan;
 - k. melaksanakan bimbingan dan pelaksanaan studi AMDAL/UKL - UPL dan memberikan pertimbangan sebagai dasar penerbitan rekomendasi ijin untuk usaha budidaya di bidang peternakan;
 - l. melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan di bidang tugasnya; dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Seksi Pemasaran dan Pasca Panen Peternakan

mempunyai tugas :

- a. melaksanakan inventarisasi dan pemantauan usaha peternakan;
- b. melaksanakan pembinaan promosi komoditas peternakan;
- c. melaksanakan bimbingan dan pengawasan tataniaga pemasaran hasil peternakan;
- d. melaksanakan penyebarluasan informasi harga pasar;
- e. memfasilitasi akses pasar dan promosi pemasaran hasil peternakan;
- f. melaksanakan bimbingan kelembagaan usaha tani, asosiasi peternakan untuk pencapaian olah kemitraan usaha tani ternak;
- g. melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan di bidang tugasnya; dan
- h. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Masing-masing Seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), (2) dan (3) dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Usaha Tani Ternak.

Bidang Kesehatan Hewan

- (1) Bidang Kesehatan Hewan mempunyai tugas melaksanakan tugas di bidang Kesehatan Hewan.
- (2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bidang Kesehatan Hewan menyelenggarakan fungsi :
 - a. pelaksanaan pengawasan, penggunaan sarana dan koordinasi penyediaan infrastruktur di bidang kesehatan hewan;
 - b. pelaksanaan pengawasan pemasukan/pengeluaran hewan serta produk hewan dari/ke daerah lain;
 - c. pengelolaan pelayanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner;
 - d. penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan;
 - e. pemberian pertimbangan sebagai dasar penerbitan rekomendasi izin usaha fasilitas pemeliharaan hewan, rumah sakit hewan /pasar hewan, rumah potong hewan dan pengecer obat hewan;
 - f. pelaksanaan pembinaan dan pengawasan, pengamatan, pencegahan, pemberantasan dan pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.
- (3) Bidang Kesehatan Hewan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner

mempunyai tugas :

- a. melaksanakan penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan;
- b. melaksanakan pengelolaan pelayanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner;
- c. melaksanakan sertifikasi kesehatan bahan pangan asal ternak dan hasil bahan asal ternak;
- d. melaksanakan pemeriksaan dan pengawasan terhadap kesehatan

- produk-produk peternakan;
- e. melaksanakan pengawasan kesehatan lingkungan perusahaan peternakan;
 - f. melaksanakan pemantauan dan pengawasan penerapan standar teknis dan operasional rumah potong hewan;
 - g. melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan di bidang tugasnya; dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Seksi Pengamatan, Penyidikan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengendalian Penyakit Hewan dan Ikan

mempunyai tugas :

- a. melaksanakan penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular dalam daerah;
- b. melaksanakan penyidikan dan pengamatan untuk pengendalian, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan;
- c. melaksanakan pengambilan specimen histopatologi (jaringan organ) guna pemeriksaan yang dilaksanakan secara fisik dan laboratories;
- d. melaksanakan pengawasan lalu lintas ternak dari dan ke daerah lain yang meliputi lalu lintas ternak di pasar, perusahaan serta melaksanakan penutupan wilayah dalam rangka pencegahan penularan penyakit ternak;
- e. melaksanakan pengawasan, pengujian dan peredaran obat hewan dan ikan;
- f. melaksanakan pemantauan dan pengawasan penerapan standar teknis operasional rumah sakit hewan/ klinik hewan, satuan pelayanan peternakan terpadu dan pos kesehatan hewan;
- g. melaksanakan pengadaan sediaan biologi, farmasetik dan premiks untuk penanggulangan penyakit menular;
- h. melaksanakan pembinaan, bimbingan, pemantauan, pencegahan, pemberantasan serta pengobatan penyakit pada hewan dan ikan;
- i. melaksanakan pembinaan dan penyusunan rekomendasi teknis perijinan klinik hewan dan dokter hewan praktik;
- j. melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan di bidang tugasnya; dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Masing-masing Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Kesehatan Hewan.

Bidang Pengembangan Perikanan

- (1) Bidang Pengembangan Perikanan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan koordinasi, fasilitasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan Bidang Pengembangan Perikanan.
- (2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud ayat (1) Bidang Pengembangan Perikanan menyelenggarakan fungsi:
 - a. pelaksanaan pengawasan, penggunaan sarana dan koordinasi penyediaan infrastruktur di bidang pengembangan perikanan;
 - b. pemberdayaan usaha kecil pembudidayaan ikan;
 - c. pelaksanaan penyiapan dan pengelolaan pembudidayaan ikan;
 - d. pelaksanaan penyiapan pemberdayaan usaha pembudidayaan ikan dan pengolahan / pemasaran hasil perikanan;
 - e. pelaksanaan penyiapan pengawasan dan pengelolaan sumberdaya perikanan; dan
 - f. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.
- (3) Bidang Pengembangan Perikanan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Seksi Pengelolaan Pembudidayaan Ikan,

mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan usaha kecil pembudidayaan ikan;
- b. Mengelola kawasan budidaya perikanan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW);
- c. menyediakan data dan informasi pengelolaan pembudidayaan ikan;
- d. mengelola air dan lahan untuk pembudidayaan ikan;
- e. mengelola kesehatan ikan dan lingkungan ;
- f. mengelola dan memberdayakan usaha kecil pembudidayaan ikan dan Unit Pembenihan Rakyat (UPR);
- g. melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik perikanan budidaya;
- h. melaksanakan penyediaan benih, calon induk dan induk ikan yang

digunakan pada pembudidayaan ikan;

- i. mengelola Balai Benih Ikan (BBI);
- j. mengumpulkan data, identifikasi, analisis, penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan Seksi Pengelolaan Pembudidayaan Ikan; dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Seksi Pengawasan dan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan pelatihan, pembinaan serta pendampingan nelayan dan kelompok masyarakat pengawas sumberdaya perikanan Perairan Umum Daratan (PUD);
- b. memfasilitasi kemitraan usaha serta pemberian kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi kepada nelayan dan kelompok masyarakat pengawas sumberdaya perikanan Perairan Umum Daratan (PUD);
- c. melaksanakan pengawasan, pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan Perairan Umum Daratan (PUD);
- d. menyediakan data dan informasi pengelolaan sumberdaya perikanan di Perairan Umum Daratan (PUD);
- e. mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data statistik perikanan tangkap;
- f. melaksanakan pengawasan pengelolaan sarana dan prasarana pembudidayaan ikan;
- g. melaksanakan pengawasan mutu pakan dan obat ikan yang digunakan pada pembudidayaan ikan;
- h. melakukan pembinaan, pengawasan, pelaksanaan sertifikasi Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB);
- i. melakukan pengumpulan data, identifikasi, analisis, penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan Seksi Pengawasan Dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan; dan
- j. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Seksi Peremberdayaan Usaha Perikanan

mempunyai tugas :

- a. melakukan pendampingan kelembagaan usaha perikanan;
- b. menyelenggarakan pelatihan, pembinaan pendampingan usaha kecil pengolahan dan pemasaran hasil perikanan;
- c. memfasilitasi kemitraan usaha serta pemberian kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan permodalan kepada usaha kecil pengolahan dan pemasaran hasil perikanan;
- d. melakukan pembinaan usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan;
- e. mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data statistik pengolahan dan pemasaran hasil perikanan;
- f. memberi pertimbangan sebagai dasar rekomendasi perijinan pembudidayaan ikan, Unit Pembenihan Rakyat (UPR) dan sertifikasi produk olahan hasil perikanan;
- g. melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian mutu produk hasil perikanan;
- h. memfasilitasi akses pasar dan promosi pemasaran hasil perikanan;
- i. melakukan pengumpulan data, identifikasi, analisis, penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan Seksi Pemberdayaan Usaha Perikanan; dan
- j. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Masing-masing Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Pengembangan Perikanan.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional melaksanakan tugas dan kegiatan sesuai dengan keahlian dan kebutuhan

2.1.2 Struktur Organisasi

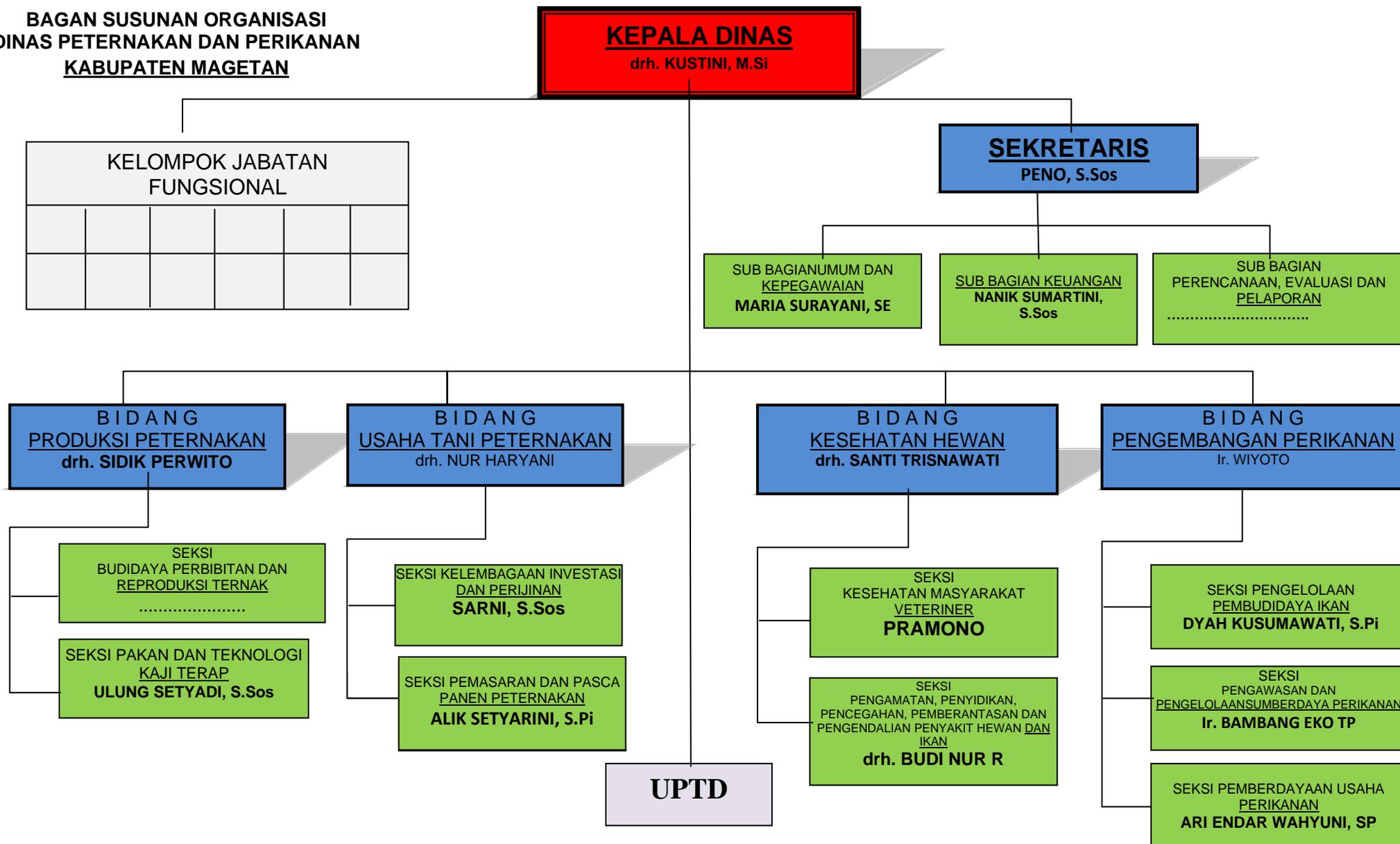
Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 78 Tahun 2016 tanggal 20 Desember 2016 adalah sebagai berikut

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, yang membawahi :
 - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - 2) Sub Bagian Keuangan; dan

- 3) Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan.
- c. Bidang Produksi Peternakan membawahi :
 - 1) Seksi Budidaya, Perbibitan dan Reproduksi;
 - 2) Seksi Pakan dan Teknologi Kaji Terap.
- d. Bidang Usaha Tani Ternak, membawahi :
 - 1) Seksi Kelembagaan Investasi dan Perijinan;
 - 2) Seksi Pemasaran dan Pasca Panen Peternakan.
- e. Bidang Kesehatan Hewan, yang membawahi :
 - 1) Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner;
 - 2) Seksi Pengamatan, Penyidikan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengendalian Penyakit Hewan dan Ikan.
- f. Bidang Pengembangan Perikanan, yang membawahi :
 - 1) Seksi Pengelolaan Pembudidayaan Ikan;
 - 2) Seksi Pengawasan dan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan;
 - 3) Seksi Pemberdayaan Usaha Perikanan;
- g. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas; dan
- h. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun Diagram Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan dapat dilihat sbb :

**BAGAN SUSUNAN ORGANISASI
DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN MAGETAN**



2.2 SUMBER DAYA PERANGKAT DAERAH

Keberadaan Aparatur sebagai lokomotif penggerak pembangunan Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Magetan adalah sebanyak 58 orang (Pegawai Negeri Sipil) dengan informasi sebagai berikut :

1. Keberadaan SDM (personil)
 - a. Susunan Kepegawaian yang ada pada Dinas Peternakan dan Perikanan berdasarkan pendidikan :

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Rincian(orang)	
			PNS	THL
1	S2	1	1	
2	Dokter Hewan	5	6	1
3	S1 Peternakan	5	8	-
4	S1 Perikanan	5	8	4
5.	S1 Pertanian	4	4	
6	S1 Administrasi	1	5	
7	S1 Ekonomi	2	1	
8	S1 Sosial Politik	4	1	
9	DIII Farmasi	1	1	
10	DIII Peternakan	4	2	
11	DIII Budidaya Perikanan	1	2	
12	STM Bangunan	1	3	
13	SPMA	3	3	
14	SMEA	1	3	
15	SMA	11	7	
16	STM Pertanian	2	2	
17	STM Mesin	4	6	
18	KPAA	1	1	
19	Paket C	1	2	

- b. Jumlah Pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan yang telah mengikuti Diklat Struktural.

No	Jenis Diklat	Jumlah (orang)	Keterangan
1.	Diklat PIM II	1	
2.	Diklat PIM III	3	
3.	Diklat PIM IV	10	
	Jumlah	14	

- c. Jumlah Pegawai berdasarkan Pangkat / Golongan.

No	Pangkat/Golongan ruang	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Pembina Utama (IV/e)	-	
2	Pembina Utama Madya (IV/d)	-	
3	Pembina Utama Muda (IV/c)	1	
4	Pembina Tingkat I (IV/b)	1	
5	Pembina (IV/a)	4	
6	Panata Tingkat I (III/d)	10	
7	Penata (III/c)	8	
8	Panata Muda Tingkat I (III/b)	12	
9	Penata Muda (III/a)	10	
10	Pengatur Tingkat I (II/d)	4	
11	Pengatur (II/c)	8	
12	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	-	
13	Pengatur Muda (II/a)	-	
14	Juru Tingkat I (I/d)	-	
15	Juru (I/c)	-	
	Jumlah	58	

d. Jumlah Pegawai berdasarkan Eselon :

No	Tingkatan Eselon	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Eselon II	1	Kepala Dinas
2	Eselon III	5	Sekretaris dan Kepala Bidang
3	Eselon IV	12	Kepala Seksi
4	Staf	40	
Jumlah		58	

e. Jumlah Pegawai yang telah mengikuti Pelatihan teknis.

No	Jenis Pelatihan Tehnis	Jumlah (orang)
1.	PPNS	1
2.	Pengawas Obat Hewan	2
3.	Penanganan Semen Beku	1
4.	Dasar Pengawas Bibit	1
5.	Asisten Teknis Reproduksi (ATR)	1
6.	Kesehatan Ruminansia	1
7.	Statistik Peternakan	1
8.	Paramedis Peternakan	2
9.	Teknik Pengolahan Hasil Perikanan	1
10.	Pengamat Peternakan	10
11.	Petugas Teknis Laboratorium	5
12.	Akutansi Evaluasi Monitoring	1
13	Proksi- Inbis	1
Jumlah		

2. Sarana dan Prasarana yang ada pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut

a. Sarana

No	Uraian	Jumlah
1.	Kendaraan roda 4	8 unit
2.	Kendaraan roda 2	32 unit
3.	Gerobak dorong	1 unit
4.	Troli	1 unit
5.	Mesin Genset	1 unit
6.	Mesin Gergaji	2 Buah
7.	Bak Air	2 Buah
8.	Ph Meter	1 Buah
9.	Timbangan	5 Unit
10.	Traktor tangan	1 Buah
11.	Kontainer	1 Buah
12.	Insemination Gun	1 Buah
13.	Termos Al	1 Unit
14.	Milk Can	1 Unit
15.	Mesin Penetas Telur	1 Unit

b. Prasarana

Prasarana yang dikuasai pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan :

b.1. Balai Latihan Ternak (BLT)

▶ Sapi Potong	=	7	Ekor
▶ Sapi perah	=	44	Ekor
▶ Mesin pemerah susu	=	2	buah
▶ Mixer	=	1	buah
▶ Coper	=	2	Buah
▶ Mesin Pembuat Pupuk Organik	=	2	buah
▶ Mesin Pasteurisasi	=	1	buah
▶ Penyedot Air	=	5	buah,
▶ Freezer	=	2	buah,
▶ Container	=	2	Buah,
▶ Mesin Jahit Karung	=	1	Buah
▶ Mesin grender	=	1	Buah

b.2. Laboratorium dan Klinik Hewan

▶ Peralatan Patologi	=	1	paket
▶ Peralatan Bakteriologi	=	1	paket
▶ Peralatan Parasitologi	=	1	paket
▶ Peralatan Virologi	=	1	paket

- ▶ Peralatan Serologis = 1 paket
 - ▶ Peralatan Tester Kit Daging = 1 paket
 - ▶ Peralatan Kedokteran hewan = 1 paket
 - ▶ Kendaraan Roda 4 = 1 Buah
 - ▶ Freezer = 1 buah
 - ▶ Kulkas = 5 Buah
 - ▶ Etalase/Almari Kaca Obat = 2 Paket
 - ▶ Rak Kayu Bahan Kimia = 1 Paket
 - ▶ Kursi Tunggu pasien = 2 Unit
 - ▶ Cooler Box marina = 5 Unit
- b.3 Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan)
- ▶ Peralatan Kedokteran hewan = 2 paket
 - ▶ Gedung Puskeswan = 2 buah
- Gedung Puskeswan Karangrejo rusak ringan dan gedung Puskeswan Ringinagung yang tahun 2009 ini baru selesai pembangunannya oleh Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur.
- b.4 Balai Benih Ikan (BBI)
- ▶ Induk ikan tombro/nila/gurami
 - ▶ Mesin pembuat pakan ikan = 1 Unit
 - ▶ Kolam permanen = 22 Petak
 - ▶ Laboratorium perikanan = 1 Unit
 - ▶ Sarana Produksi /peralatan perikanan 1 Paket
 - ▶ Gudang Pakan = 1 Unit
 - ▶ Sumur bawah tanah dan perlengkapannya ,
- keberadaan air di Balai Benih ikan merupakan hal yang pokok, selain dari air sungai disekitar lokasi juga dari air bawah tanah dan dari sumber air yang dialirkan melalui pipa secara khusus ke lokasi.
- Pemasaran olahan hasil perikanan
- ▶ Gedung outlet pemasaran = 1 Unit
 - ▶ Kendaraan Box Roda 4 = 1 Unit
 - ▶ Kendaraan Roda 3 = 1 Unit
 - ▶ Kendaraan Roda 2 = 5 Unit
- b.5 Kolam Air Deras
- ▶ Induk ikan tombro/nila/gurami
 - ▶ Kolam permanen = 6 Petak

	▶ Kendaraan Roda 2	=	1	Unit
	▶ Gudang pakan	=	1	unit
b.6	Rumah Pemotongan Hewan (RPH)			
	▶ Bangunan RPH	=	2	Unit
	▶ Peralatan Penyembelihan	=	2	Unit
	▶ Petugas Keurmaster	=	5	Orang
	▶ Tinta dan stempel daging	=	5	Unit

2.3 Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah

Kabupaten Magetan yang merupakan Kabupaten terkecil kedua di Jawa Timur, dengan luas seluruh wilayah adalah 688,85 Km², dan mempunyai tipologi daerah sebagai berikut :

Wilayah Pegunungan

- Kondisi Subur : Kecamatan Plaosan
- Kondisi Sedang : Kecamatan Panekan, Kecamatan Poncol bagian barat
- Kurang Subur/Kritis : Kecamatan Parang, Kec. Lembeyan, Kec. Poncol bagian timur dan Kec. Kawedanan bagian selatan

Wilayah Dataran Rendah

- Kondisi Subur : Kec. Karangmojo, Kec. Karangrejo, Kec. Barat, Kec. Karas, Kec. Kartoharjo dan Kec. Takeran
- Kondisi Sedang : Kecamatan Maospati, Kecamatan Magetan sebagian Kec. Bendo, sebagian Kecamatan Kawedanan dan sebagian Kec. Sukomoro.
- Kondisi Subur/Kritis : Sebagian Kecamatan Bendo dan sebagian Kecamatan Sukomoro.

Secara administratif Wilayah Pemerintahan Kabupaten Magetan terdiri dari 18 Kecamatan dan dibagi menjadi 235 Desa / Kelurahan.

Pembangunan Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Magetan dalam kurun waktu lima tahun terakhir mampu memberikan dampak positif pada kehidupan masyarakat, baik secara individual maupun kelompok dilingkup sosial dan tingkat kemajuan perekonomian. Pembanguna Peternakan dan Perikanan berpengaruh pada efektivitas Tujuan strategi, Sasaran strategi, Arah kebijakan, Program dan Kegiatan Pembangunan Peternakan dan perikanan yang direalisasikan ditingkat penerimaan manfaat. Dimana semua kegiatan diarahkan

dapat menyentuh dan menjadi kebutuhan masyarakat dalam mengelola kegiatan dan usaha berbasis masyarakat.

Sektor Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Magetan juga berperan besar dalam rangka penyediaan pangan untuk mendukung ketahanan pangan lokal maupun nasional dalam memenuhi hak atas pangan (the right to food) dan penyumbang pendapatan domestik regional bruto (PDRB), hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan peranan subkategori terhadap nilai tambah kategori pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian di Kabupaten Magetan. Peternakan merupakan kontributor terbesar setelah tanaman pangan dengan menyumbang sebesar 30,25 % dan pertumbuhan sub kategori perikanan juga mengalami pertumbuhan terbesar setelah sub kategori kehutanan dan penebangan kayu sebesar 5,75% walaupun kontribusi sumbangan terhadap lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan hanya sebesar 1,54 %. hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2014-2018 Kabupaten Magetan

Lapangan Usaha/Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	95,11	94,89	94,83	94,96	94,60
a. Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	39,90	39,09	39,71	39,17	36,63
b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	16,58	16,40	16,02	16,96	17,37
c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	10,93	10,70	9,86	9,54	9,24
d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	26,72	27,67	28,15	28,18	30,25
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	0,98	1,02	1,09	1,11	1,11
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	3,51	3,69	3,73	3,61	3,86
3 Perikanan/ <i>Fishery</i>	1,38	1,42	1,45	1,43	1,54
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/<i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan jenisnya, pengembangan peternakan dapat dibagi menjadi ternak besar, ternak kecil, dan ternak unggas sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2. 2
Jenis Ternak dan Lokasi Potensi Pengembangan Peternakan
Kabupaten Magetan

No.	Jenis	Kecamatan
1.	Ternak Besar	Poncol, Plaosan, Parang, Sidorejo, Lembeyan, Bendo, Sukomoro, Barat, Karas, Nguntoronadi, Karangrejo, Kartoharjo, Maospati, Ngariboyo, Takeran, Panekan, Kawedanan.
2.	Ternak Kecil	Parang, Panekan, Bendo, Lembeyan, Takeran, Plaosan, Karas, Kawedanan, Magetan, Poncol.
3.	Ternak Unggas	Takeran, Panekan, Plaosan, Kawedanan, Sidorejo, Nguntoronadi, Karas, Lembeyan, Parang, Sukomoro, Bendo.

Sumber : SIPD Kabupaten Magetan Tahun 2017

Kawasan peruntukan perikanan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Magetan terdiri atas budidaya ikan Nila, Tombro, Gurami, Patin, Lele sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.3
Jenis Ikan dan Lokasi Potensi Pengembangan Perikanan
Kabupaten Magetan

No.	Jenis Ikan	Kecamatan
1.	Nila dan Tombro	Panekan, Poncol, Plaosan, Sidorejo, Parang, Lembeyan, Kawedanan.
2.	Gurami	Parang, Lembeyan, Kawedanan.
3.	Patin dan Lele	Bendo, Takeran, Nguntoronadi, Sukomoro, Karas, Karangrejo, Kartoharjo, Barat, Maospati.

Sumber : Perda Nomor 15 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Magetan Tahun 2012-2032

Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, bakalan, ternak ruminansia indukan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pasca panen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan, serta sarana prasarana. Usaha di bidang peternakan merupakan kegiatan yang menghasilkan produk dan jasa yang menunjang usaha budidaya ternak. Produksi peternakan di Kabupaten Magetan meliputi sapi, kambing, ayam dan telur sebagai berikut:

Tabel 2. 4
Produksi Peternakan Kabupaten Magetan Tahun 2013-2018

No	Produksi Peternakan	Satuan	Tahun					
			2013	2014	2015	2016	2017	2018
POPULASI								
1	Sapi	Ekor	96.185	106.913	107.683	110.228	117.599	120.677
2	Kambing	Ekor	39.418	38.150	41.747	38.376	40.864	44.163
3	Ayam	Ekor	7.259.699	12.715.402	12.806.999	13.919.679	20.013.199	24.928.539
4	Kelinci	Ekor	21.921	22.120	13.542	48.166	52.414	55.110
PRODUKSI								
5	Daging	Kg	7.002.861	7.180.986	7.732.965	8.437.411	9.428.978	
6	Telur	Kg	18.823.303	17.651.618	28.919.833	20.304.185	28.342.061	
7	Susu	Litter	154.221	135.405	386.632	412.017	568.232	

Sumber : SIPD Kabupaten Magetan

Hasil produksi peternakan Kabupaten Magetan selama enam tahun terakhir cenderung fluktuatif. Dari 7 komoditas yang ada sapi, kambing, kelinci, telur, dan susu memiliki hasil produksi yang naik turun setiap tahunnya. Sementara itu, ayam dan daging memiliki hasil produksi yang selalu meningkat setiap tahun.

Data Peternakan Perikanan Kabupaten Magetan dapat dilihat dalam sebaran Populasi Ternak dan Produksi Ikan pada Tahun 2018 sebagai berikut berikut :

Tabel 2. 5
Populasi Ternak di Kabupaten Magetan Tahun 2018

No.	Kecamatan	Sapi	Sapi Perah	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi	Kelinci	Ayam Buras
1	Poncol	11.457	-	-	-	599	3.076	-	1.135	1.313.731
2	Parang	11.877	-	-	-	8.827	5.925	49	1.962	1.434.675
3	Lembeyan	13.144	-	41	-	2.454	2.820	450	743	368.250
4	Takeran	3.936	-	-	-	4.367	647	-	488	2.942.750
5	Nguntoronadi	3.253	-	9	-	1.131	713	-	142	500.500
6	Kawedanan	5.835	-	16	6	1.423	876	5.000	697	623.500
7	Magetan	1.058	-	-	5	670	446	-	571	563.750
8	Ngariboyo	7.613	-	66	4	2.003	2.269	-	581	546.200
9	Plaosan	13.790	151	-	102	100	8.390	-	35.371	500.500
10	Sidorejo	4.786	14	2	-	448	942	-	1.472	1.471.250
11	Panekan	10.461	77	3	-	1.957	1.402	4.000	5.610	3.789.500
12	Sukomoro	6.815	38	8	-	2.639	1.207	-	262	140.750

No.	Kecamatan	Sapi	Sapi Perah	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi	Kelinci	Ayam Buras
13	Bendo	7.514	-	-	-	4.815	279	-	158	815.325
14	Maospati	3.342	-	-	18	1438	137	-	293	81.000
15	Karangrejo	2.652	-	-	15	2.308	2.586	433	731	1.031.500
16	Karas	5.108	11	-	48	3.337	1.652	-	853	405.375
17	Barat	3.021	-	19	-	1.963	1057	-	640	25.650
18	Kartoharjo	1.937	-	-	-	385	339	-	705	75.000
Jumlah		117.599	291	164	198	40.864	34.763	9.932	52.414	16.629.206

Sumber: BPS Magetan Dalam Angka, 2019

Tabel 2. 6
Produksi Ikan di Kabupaten Magetan Tahun 2018

No.	Kecamatan	Jenis Ikan (Kw)					
		Tombro	Tawes	Lele	Udang	Nila	Lainnya
1	Poncol	13.100	12.400	3.620	0.820	16.130	6.350
2	Parang	2.510	2.300	0.700	0.200	3.490	1.340
3	Lembeyan	2.800	2.750	0.900	0.200	3.750	1.540
4	Takeran	4.800	4.400	1.500	0.500	6.100	2.350
5	Nguntoronadi	9.700	9.000	3.400	1.300	2.300	14.710
6	Kawedanan	3.300	3.100	1.000	0.100	4.200	1.690
7	Magetan	2.400	2.200	0.700	0.100	3.200	1.260
8	Ngariboyo	8.600	7.500	2.700	0.800	11.000	5.020
9	Plaosan	40.100	38.100	11.400	2.400	50.400	20.250
10	Sidorejo	0.210	0.220	0.110	0.010	0.340	0.110
11	Panekan	0.620	0.530	0.210	0.040	0.780	0.240
12	Sukomoro	4.200	3.900	1.400	0.200	5.600	2.070
13	Bendo	0.610	0.510	0.210	0.040	0.720	0.240
14	Maospati	1.050	0.950	0.350	0.150	1.350	0.490
15	Karangrejo	2.370	2.470	0.770	0.270	3.070	0.320
16	Karas	1.500	1.400	0.500	0.200	2.000	0.810
17	Barat	2.750	2.000	0.750	0.200	2.900	1.140
18	Kartoharjo	1.000	0.900	0.300	0.200	1.200	0.540
Jumlah		101.620	94.630	30.520	7.730	118.530	60.470

Sumber: BPS Magetan Dalam Angka, 2019

Kelautan dan perikanan terdiri atas sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya yang dapat diperbarui meliputi perikanan tangkap, budidaya laut, dan energi. Sementara itu, untuk sumber daya yang tidak dapat diperbarui mencakup sumber daya minyak, gas bumi, dan berbagai jenis mineral.

Produksi perikanan daerah menggambarkan jumlah produksi ikan baik perikanan tangkap maupun budidaya dalam satuan ton. Jumlah produksi ikan Kabupaten Magetan terbagi atas jumlah produksi ikan budidaya dan jumlah produksi untuk ikan dari perikanan tangkap.

Tabel 2. 7
Produksi Perikanan di Kabupaten Magetan Tahun 2014-2018

No	Produksi Perikanan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Jumlah produksi ikan Budidaya (ton)	1.152,75	1.242,81	1.253,92	1.757,13	1.783,15
2	Jumlah produksi ikan Perikanan tangkap (ton)	36,71	36,66	37,57	39,60	40,40
3	Jumlah total produksi ikan daerah (ton)	1.189,46	1.279,47	1.291,49	1.796,73	1.823,55

Sumber :Data Olahan, 2019

Jumlah produksi ikan budidaya Kabupaten Magetan selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan, sedangkan untuk jumlah produksi perikanan tangkap sempat mengalami penurunan sebesar 0,05 ton pada tahun 2015. Jika jumlah produksi perikanan daerah baik perikanan tangkap maupun budidaya ditotalkan, maka perkembangannya terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun selama lima tahun terakhir.

Capaian produksi perikanan Kabupaten Magetan terbagi atas capaian untuk produksi perikanan budidaya dan capaian untuk produksi perikanan tangkap. Dalam lima tahun terakhir pencapaian untuk produksi perikanan budidaya belum seluruhnya mampu untuk memenuhi target. Pada tahun 2016 dan 2018 produksi perikanan budidaya Kabupaten Magetan telah memenuhi target, sedangkan untuk tahun 2014 sampai dengan 2015 belum mampu untuk mencapai target yang ditentukan. Sementara itu, untuk capaian produksi perikanan tangkap selama lima tahun terakhir juga belum seluruhnya mampu untuk memenuhi target yang telah ditentukan. Sama dengan produksi perikanan budidaya, produksi perikanan tangkap pada tahun 2017 dan 2018 telah memenuhi target namun untuk tahun 2014-2016 belum mampu untuk mencapai target yang ditentukan. Hal ini Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 8
Capaian Produksi Perikanan di Kabupaten Magetan Tahun 2014-2018

No	Produksi Perikanan	Satuan	Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018
Perikanan Budidaya							
1	Realisasi	Ton	1.152,75	1.242,81	1.253,92	1.757,13	1.783,15
2	Target	Ton	1.350,00	1.576,00	1.250,00	1.720,90	1.772,60
3	Capaian IKP	%	85,39	78,86	100,31	102,11	100,60
Perikanan Tangkap							
1	Realisasi	Ton	36,71	36,66	37,57	39,60	40,40
2	Target	Ton	37,45	38	38,76	39,54	40,33
3	Capaian IKP	%	98,02	96,47	96,93	100,15	100,17

Sumber : Evaluasi Lampiran Perubahan RPJMD Kabupaten Magetan, 2019

Konsumsi ikan daerah menjabarkan jumlah ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat daerah dalam satuan ton. Ikan yang dikonsumsi dapat merupakan ikan dari hasil budidaya maupun hasil perikanan tangkap. Jumlah konsumsi ikan Kabupaten Magetan selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah konsumsi ikan Kabupaten Magetan mencapai angka 10,34 dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 15,72 pada tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 9
Capaian Konsumsi Ikan di Kabupaten Magetan Tahun 2014-2018

No	Konsumsi Ikan	Satuan	Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Realisasi	Kg	12,14	13,00	13,80	15,72	16,65*
2	Target	Kg	11,37	12,51	13,76	15,14	16,65
3	Capaian IKP	%	106,77	103,92	100,29	103,83	100

Sumber : Evaluasi Lampiran Perubahan RPJMD Kabupaten Magetan, 2019

*data sementara Dinas Peternakan dan Perikanan

Adapun tingkat capaian kinerja perangkat daerah berdasarkan sasaran dan target renstra dinas peternakan dan perikanan kabupaten pada tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel T-C 23
Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Peternakan dan Perikanan
Kabupaten Magetan

No	Indikator Kinerja Sesuai Tugas Dan Fungsi Perangkat Daerah	Baseline 2013	Target Renstra Perangkat Daerah					Realisasi Capaian ke					Rasio Capaian pada Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	Urusan Kelautan dan Perikanan																
	Budidaya ikan (Ton)	689,31	1.144,19	1.200,00	1.250,00	1.720,90	1.772,60	1.152,75	1.242,81	1.253,92	1.757,13	1.783,15	100.7 %	103.6 %	100.3 %	102.1%	100.6 %
	Konsumsi Ikan (Kg/Kapita/th)	10,34	11,37	12,51	13,76	15,14	16,65	12,14	13,00	13,80	15,72	16,65	106.8 %	103.9 %	100.3 %	103.8%	100.0 %
	Pembudidaya ikan (Orang)	2,54	2.625	2.650	2.675	2.705	2.740	2.525	2.526	2.525	2.526	2.526	96.2%	953.2 %	94.4%	93.4%	921.9 %
	Jumlah unit pembenihan (UPR)	45	47	49	50	51	52	46	55	54	55	55	97.9%	112.2 %	108.0 %	107.8%	105.8 %
	Produksi Perikanan Tangkap (PUD) (ton)	36,72	37,45	38,00	38,76	39,54	40,33	36,71	36,66	37,50	39,60	40,40	98.0%	96.5%	96.7%	100.2%	100.2 %
2	Urusan Pertanian																
	Jumlah produksi peternakan																
	- Sapi (ekor) ¹¹	96.185	100.000	105.000	110.000	115.000	125.000	106.913	107.683	110.228	117.599	120.677	106.9 %	102.6 %	100.2 %	102.3%	96.5%
	- Kambing (ekor)	38.388	41.000	42.000	43.000	44.000	45.000	38.150	41.747	38.376	40.864	44.163	93.0%	99.4%	89.2%	92.9%	98.1%
	- Ayam (ekor)	6.000.008	7.500.000	7.800.000	8.000.000	8.300.000	8.500.000	12.715.402	12.806.999	17.146.235	20.177.449	24.907.534	169.5 %	164.2 %	214.3 %	243.1%	293.0 %

		16.500.000	17.000.000	17.500.000	18.000.000	18.500.000	19.000.000	17.657.063	28.937.612	20.608.235	21.826.794	29.401.070	103.9%	165.4%	114.5%	118.0%	154.7%
-	Telur (Kg)																

** Proyeksi Capaian 1) Base line sesuai angka sebenarnya

Jumlah produksi budidaya ikan dari tahun ketahun mengalami peningkatan produksi yang tinggi terjadi di tahun 2015 dan tahun 2017 hal ini karena upaya dari dinas mengena kepada sasaran pembudidaya ikan yang ada dan memperbaiki kualitas benih dan system produksi. Konsumsi ikan di Kab. Magetan tiap tahun mengalami kenaikan dari target yang ada. Mulai 12,14 kg/kapita/tahun pada tahun 2014 sampai 16.65 Kg/kapita/tahun tahun 2018. Pembudidaya ikan ada kenaikan dan penurunan namun hal ini tidak mempengaruhi produksi ikan yang ada karena kepemilikan kolam yang meningkat dari pembudidaya. Produksi peternakan salah satunya sapi mengalami kenaikan dari tahun ketahun hal ini karena keberhasilan dinas dalam pembinaan dalam wilayah Kabupaten Magetan tapi mengalami kenaikan tetapi tidak memenuhi target yaitu sebesar 120.677 (98,1%) . dikarenakan dalam Kabupaten Magetan keluar masuk ternak dalam wilayah sangat tinggi. Pada populasi kambing target tidak dipenuhi karena peternak lebih pindah ke ternak domba maupun ayam yang lebih menjanjikan dan adanya pemotongan yang tinggi untuk suplai sate, gule yang ada. Pada tahun 2014 sebesar 38.150 ekor sampai tahun 2018 populasi sebesar 44.163 ekor.

Jumlah rumah tangga usaha peternakan dan perikanan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat gambaran perkembangan peternakan dan Perikanan di Kabupaten Magetan. Semakin banyak rumah tangga yang terlibat pada sub sektor peternakan dan Perikanan semakin besar pula perhatian dan usaha yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktifitas usaha ternak. Rumah tangga usaha peternakan dan perikanan tersebar di seluruh Kabupaten Magetan. Bila dilihat dari penyebarannya (populasi) maka lima besar wilayah yang jumlah populasinya yang paling banyak adalah Kecamatan Poncol, Plaosan, Panekan, Bendo, dan Parang. Jenis ternak yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Kabupaten Magetan adalah sapi potong karena struktur ongkos yang lebih menguntungkan. Kambing dan domba menempati pada urutan kedua dengan alasan pemeliharaan yang lebih mudah dan biaya produksi yang rendah. Presentase ternak dewasa mencapai 50 % untuk sapi potong, sapi perah, kerbau, domba dan kuda serta lebih dari 40 % untuk kambing. Ternak betina yang merupakan sumber hayati dan kelangsungan sumber daya plasma nuftah di Kabupaten Magetan merupakan betina produktif yang dapat dilihat dengan membandingkan tingkat fertilitasnya. Bagian ternak betina dewasa yang sudah dinyatakan majir besarnya 1 % untuk semua jenis ternak dan sebagian besar ternak betina yang dipelihara adalah ternak produktif yang jumlahnya mencapai 70 % dari seluruh ternak betina dewasa.

Tabel 2. 13
DATA USAHA RUMAH TANGGA PETERNAKAN SAPI

No.	Kecamatan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Poncol	4,675	4,675	4,675	5,419	5,430
2.	Parang	5,064	5,066	5,066	5,565	5,576
3.	Lembeyan	3,030	3,031	3,035	5,504	5,515
4.	Takeran	566	565	565	1,729	1,732
5.	Nguntoronadi	654	654	654	1,318	1,321
6.	Kawedanan	1,805	1,806	1,806	2,719	2,724
7.	Magetan	1,276	1,280	1,280	764	766
8.	Ngariboyo	1,512	1,514	1,514	2,987	2,993
9.	Plaosan	4,632	4,633	4,637	5,389	5,400
10.	Sidorejo	3,100	3,118	3,138	3,188	3,194
11.	Panekan	3,798	3,799	3,799	5,195	5,205
12.	Sukomoro	3,269	3,270	3,270	3,023	3,029
13.	Bendo	4,767	4,764	4,764	4,718	4,727
14.	Maospati	1,465	1,465	1,465	1,760	1,764
15.	Karangrejo	778	776	778	896	898
16.	Karas	1,198	1,199	1,199	1,852	1,856
17.	Barat	751	751	751	1,715	1,718
18.	Kartoharjo	1,012	1,012	1,012	2,075	2,079
	J u m l a h	40,252	40,260	40.273	55,816	55,928

Tabel 2. 14
DATA USAHA RUMAH TANGGA PETERNAKAN KAMBING

No.	Kecamatan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Poncol	562	570	571	78	290
2.	Parang	1,768	1,770	1,771	3356	3,363
3.	Lembeyan	1,082	1,085	1,085	931	913

No.	Kecamatan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
4.	Takeran	1,105	1,109	1,109	496	675
5.	Nguntoronadi	358	356	356	449	455
6.	Kawedanan	350	353	353	420	497
7.	Magetan	360	357	357	221	58
8.	Ngariboyo	354	355	356	520	1,228
9.	Plaosan	375	377	377	135	94
10.	Sidorejo	-	-	-	307	293
11.	Panekan	1,660	1,658	1,658	1152	878
12.	Sukomoro	803	802	802	640	1,029
13.	Bendo	1,492	1,495	1,495	2774	2,809
14.	Maospati	845	846	846	181	183
15.	Karangrejo	690	691	691	445	489
16.	Karas	895	892	892	798	716
17.	Barat	439	432	432	454	482
18.	Kartoharjo	500	499	499	266	269
	J u m l a h	13,638	13,647	13,650	13.621	14,720

Produktifitas ayam buras dalam arti kemampuan ayam buras dalam menghasilkan telur selama periode tertentu dapat diukur dalam rentang waktu masa bertelur dan Kabupaten Magetan mempunyai produktifitas ayam buras sebesar 30,15 butir /ekor/tahun dan terindikasi tingkat pengusahaan ayam buras pada skala rumah tangga masih tradisional (Ektensif)

Produktifitas ayam ras petelur dalam setahun adalah 282,48 butir dan itik 106 butir yang dibandingkan produktifitas rata-rata jawa Timur sebesar 247,75 butir dan 171,53 butir

Tabel 2. 15
POPULASI TERNAK

2.15.1 Populasi Ternak Besar

No.	JENIS TERNAK	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sapi Potong	96.185	106.913	107.683	110.228	117.599	120.677
2	Sapi Perah	174	192	215	198	291	324
3	Kerbau	308	330	215	215	164	163
4	Kuda	165	161	167	167	198	229

2.15.2 Populasi Ternak Kecil

No.	JENIS TERNAK	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Kambing	39.418	38.150	41.747	41.747	40.864	44.163
2	Kambing Perah					-	-
3	Domba	29.689	29.837	30.890	30.849	34.763	36.472
4	Babi	6.285	6.330	8.809	8.809	9.932	9.119
5	Kelinci	21.921	22.120	13.542	48.166	52.414	55.110

2.15.3 Populasi Unggas

No.	JENIS TERNAK	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Ayam Kampung	702.310	684.102	728.080	728.080	588.918	594.931
2	Ayam Ras Petelur	2.889.497	2.704.100	2.804.524	2.804.524	2.795.075	2.881.100
3	Ayam Ras Pedaging	3.667.892	9.327.200	9.274.395	9.274.395	16.629.206	21.452.508
4	Itik	27.579	28.440	48.284	57.228	63.036	72.322
5	Menthok	7.955	8.164	8.944	19.373	16.444	13.660

Produktifitas sapi perah di Kabupaten Magetan termasuk rendah dibandingkan dengan Kabupaten lain di Propinsi Jawa Timur yang mempunyai kapasitas 7 liter susu/ekor/hari dengan periode laktasi 270 hari dibandingkan rata – rata produktifitas Jawa Timur sebesar 11,44 liter susu/ekor/hari dengan periode laktasi 270 hari. Penghasil susu segar yang langsung dapat dinikmati masyarakat setiap harinya di Kabupaten Magetan salah satunya adalah Balai Latihan Peternakan (BLP), disamping sebagai lokasi pelatihan dan peningkatan SDM peternak Kabupaten Magetan juga sebagai sumber PAD bagi pemerintah daerah. Animo masyarakat untuk memelihara sapi perah mulai menggeliat seiring situasi ekonomi makro di Indonesia.

Inseminasi buatan merupakan metode alternatif dalam mengembangbiakan ternak yang murah dan efisien dimana peternak dapat memilih dan hanya memelihara ternak betina saja tanpa kehilangan kesempatan untuk memperbanyak ternaknya dengan cara pengembangbiakan yang lain. Presentase tingkat keberhasilan inseminasi buatan pada sapi potong cukup tinggi terbukti Kabupaten Magetan mendapat jumlah yang tinggi yaitu 77,92 ekor dibandingkan Jawa Timur yang rata-rata sebesar 37,10 ekor. Guna menciptakan kondisi yang kondusif dan dapat

meningkatkan kinerja di Kabupaten Magetan telah terbentuk paguyupan Inseminator sebagai ujung tombak pelayanan masyarakat.

Tabel 2. 16
TABEL DATA INSEMINASI BUATAN

No.	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Dosis	24.434	23.101	26.392	28.576	43.817	36.793
2	Akseptor	23.505	21.943	25.064	27.346	41.629	34.457
3	Kelahiran	18.709	17.475	22.182	17.851	22.257	23.971

Pemotongan ternak di Kabupaten Magetan yang dilaksanakan pada Rumah Pemotongan Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) dapat mencukupi kebutuhan daging masyarakat Magetan. Jumlah RPH di Kabupaten Magetan yang semula berjumlah 5 buah sekarang tinggal 2 buah yaitu RPH Magetan di Jalan Samodra Magetan dan RPH Plaosan yang berada di wilayah pasar Plaosan. Adapun yang lainnya telah beralih fungsi menjadi fasilitas lain dan rusak berat. Jumlah pejagal sapi di Kabupaten Magetan sebanyak 17 Orang, jumlah pedagang pengirim sapi sebanyak 8 orang, jumlah pasar hewan 4 unit yaitu di Panekan, Plaosan, Gorang-gareng, Barat. Guna menjaga hubungan dan kesinambungan program pemerintah dengan masyarakat yang baik di Kabupaten Magetan telah terbentuk Paguyuban Pejagal dan pedagang pengirim sapi yang akhirnya segala permasalahan pasar dapat diselesaikan lewat paguyuban tersebut.

Tantangan dan peluang yang sekiranya kita harus mendapatkannya adalah dengan adanya Kabupaten Magetan sebagai produsen dan pengirim sapi potong keluar daerah yang besar sudah semestinya untuk tidak hanya mengirim sapi hidup namun dalam bentuk produk asal hewan yang dapat menggairahkan usaha perekonomian masyarakat Magetan. Salah satunya dengan menyediakan Rumah Pemotongan Hewan (RPH) yang berstandar Nasional guna terjaminnya ketentraman hati konsumen dan memenuhi syarat Aman Sehan Utuh dan Halal. Kapasitas pemotongan di RPH Magetan yang mampu untuk menampung jumlah pejagal yang mempunyai aktifitas dan waktu yang sama, dengan memperhatikan segi Hygiene sanitasi tempat pemotongan, Saluran pembuangan limbah pemotongan, juru sembelih yang dapat menentukan status daging dan menjamin ketentraman batin konsumen, Ijin Pendirian TPH saat sekarang sudah tidak lagi diberikan. Berikut data pemotongan ternak di Kabupaten Magetan.

Tabel 2.17
TABEL PEMOTONGAN TERNAK

No.	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sapi	2.694	2.447	2.773	5.237	6.033
2	Kerbau	-	-	-	-	-

3	Babi	6	6	-	-	-
4.	Kambing	762	416	585	11.934	12.753
5.	Domba	405	600	400	17.233	18.748

Tabel 2.18
PENGIRIMAN TERNAK BESAR dan KECIL KELUAR DAERAH

No.	Jenis	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Sapi	14.464	-	14.890	23.639	17.257
2.	Kerbau	-	-	-	-	-
3.	Kambing	470	-	2.218	3.176	2.765
4.	Babi	6.624	-	7.268	7.087	3.414
	Jumlah	21.558	-	24.376	33.902	23.436

Produk hewan dapat dibedakan menjadi dua yaitu

- Produk pangan asal hewan
 1. Bahan Asal Hewan (BAH) : daging, susu, telur dan ikan
 2. Hasil Bahan Asal Hewan (HBAH) : Bakso, Sosis, Nugget , tempura dll
- Produk Non Pangan Asal Hewan (kulit, bulu, gigi, dll)

Produksi daging di Kabupaten Magetan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. 19
PRODUKSI DAGING

No.	JENIS TERNAK	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sapi	906.930	938.892	958.936	982.461	1.131.911
2	Kerbau	-	-	-	-	-
3	Kuda	-	-	-	-	-
4	Babi	3.368	3.213	-	-	-
5	Kambing	185.899	191.573	153.326	191.541	204.686
6	Domba	184.984	191.363	168.667	268.835	292.469
7	Ayam Kampung	799.636	890.894	556.675	583.029	613.422
8	Ayam Pedaging	4.068.548	4.318.957	5.344.416	6.024.336	7.541.427
9	Ayam Petelur	1.034.989	1.201.285	1.255.952	1.355.611	1.414.203
10	Itik	4.968	13.272	13.507	14.932	13.844
11	Menthok	1.565	3.984	7.307	14.003	13.820

Tabel 2.20
PRODUKSI TELUR

No.	JENIS TERNAK	2014	2015	2016	2017	2018
1	Ayam	463.276	481.793	259.185	337.744	341.890

	Kampung (K)					
2	Ayam Petelur (Kg)	17.188.342	28.437.875	20.045.000	28.342.061	28.460.825
3	Itik Manila (Kg)	126.381	277.987	223.592	452.315	492.519

**Tabel 2.21
PRODUKSI SUSU**

No.	JENIS TERNAK	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sapi Perah (Liter)	135.405	386.632	412.017	568.232	603.380

Sedangkan Produk hewan non pangan yang dihasilkan di Kabupaten Magetan sebagai efek domino dari berkembangnya industri penyamakan kulit dan mendukung sektor pariwisata adalah berupa kulit sapi/kerbau/kambing/domba. hasil olahan dari kulit ini adalah sepatu, tas, ikat pinggang, jaket, dll. Untuk mencukupi kebutuhan industri tersebut dari dalam Kabupaten tidak mencukupi yang pada akhirnya bahan bakunya mendatangkan dari luar daerah bahkan impor dari beberapa negara. Terhadap permasalahan tersebut perlu adanya pengawasan lalu lintas barang baik segi administrasi maupun teknisnya guna pengendalian penyakit hewan menular.

2. POTENSI PERIKANAN

Sub sektor perikanan sebagai salah satu sektor pertanian juga tidak sedikit perannya dalam rangka penyediaan pangan untuk mendukung ketahanan pangan lokal maupun nasional. Meningkatkan produksi perikanan, Meningkatkan pendapatan penduduk, melestari sumber daya alam dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan SDM Perikanan merupakan obyek garapan dari sub sektor ini.

Kegiatan perikanan di perairan umum relatif belum berkembang seperti halnya di kolam. Hasil Produksinya jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan produksi perikanan di kolam. Pada Tahun 2007 Produksi di Perairan umum menghasilkan 358,9 kuintal. Luas areal yang digunakan untuk kegiatan ini adalah 77,7 Ha. Terjadi kecenderungan kenaikan produksi dari tahun ke tahun. Produksi Perikanan yang banyak diusahakan adalah ikan tawes, nila, mujaer, lele, udang, tombro dan gurami.

Meningkatkan produksi perikanan adalah dengan program pengembangan budidaya perikanan dengan sasaran peningkatan produksi benih ikan dan ikan konsumsi serta peningkatan lahan budidaya ikan. Pelestarian sumber daya alam dengan adanya program pengembangan perikanan tangkap serta penebaran benih ikan di perairan umum yang merupakan usaha pelestarian sumberdaya hayati dan sumberdaya plasma nutfah perikanan. Meningkatkan pendapatan penduduk dengan optimalisasi pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan dengan pengembangan kawasan budidaya air tawar guna pengembangan komoditi unggulan perikanan.

Atau dengan optimalisasi UPR (Unit Pembenihan Rakyat) yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan penduduk. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan SDM Perikanan

Tabel 2. 22
Luas Areal dan Produksi Ikan Darat

No.	Tahun	Luas Areal (Ha)		Produksi (Kw)	
		Perairan Umum	Kolam	Perairan Umum	Kolam
1	2013	87,10	21,48	363,50	9.378,61
2	2014	87,10	21,63	361,30	11.527,49
3	2015	87,10	21,63	376,65	12.428,10
4	2016	87,10	21,63	362,01	12.518,90
5	2017	87,10	21,63	396,00	17.551,50
6	2018	87,10	21,63	404,00	17.831,50

Matrik Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan SKPD

Pada tahun anggaran 2018 program kegiatan dan realisasi yang telah dilaksanakan pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

Tabel T-C 24

**ANGGARAN DAN REALISASI PENDANAAN PELAYANAN DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN MAGETAN**

No	Uraian	Anggaran pada Tahun					Realisasi pada tahun					Rasio antara Realisasi dan Anggaran Tahun					Rata-rata Pertumbuhan	
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	Anggaran	Realisasi
	BELANJA DAERAH																	
	Belanja langsung	10,611,402,769	8,922,838,992	6,471,814,896	6,393,392,000	8,703,951,030	10,415,147,923	6,231,996,788	6,440,454,543	6,328,104,857	7,980,614,988	98.2	69.8	99.5	99	91.7	5	7
1	Belanja pegawai	158.219.000	118.392.000	228.255.000	198.735.500	258,010,500	155.882.000	118,230,000	223.643.520	178.896.000	242.847.025	98.5	99.9	98	90	94.1	-10	-9
2	Belanja barang dan jasa	5.389.240.660	5.067.589.183	5.685.503.296	5.418.045.476	6,442,975,530	5.312.864.231	2.438.078.338	5.662.225.223	5.383.099.157	6.070.944.363	98.6	48.1	99.6	99.4	94.2	-4	-3
3	Belanja modal	5.063.943.109	3.736.857.809	558.056.600	776.611.024	2,002,965,000	4.946.401.692	3.675.688.450	554.585.800	766.109.700	1.666.823.600	97.7	98.4	99.4	98.6	83.2	25	28
	Total	10,611,402,769	8,922,838,992	6,471,814,896	6,393,392,000	8,703,951,030	10,415,147,923	6,231,996,788	6,440,454,543	6,328,104,857	7,980,614,988	98.2	69.8	99.5	99	91.7	6	7

Belanja Daerah Dinas Peternakan dan Perikanan dalam lima tahun dari 2014-2018 Anggaran Belanja Langsung mengalami kenaikan sebesar 5% dan dalam realisasi rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 7% yang mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2015 dan 2016. Belanja Langsung dibagi dalam Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, dan Belanja Modal. Belanja modal pada tahun 2014 di anggar Rp. 5.063.943.109,- dengan realisasi Rp. 4.946.401.692,- dan tahun 2015 anggar Rp. 3.736.857.809,- dan realisasi sebesar Rp. 3.675.688.450,- belanja pada tahun ini banyak digunakan dalam pembangunan gedung kantor dan sarana prasarana kelengkapan gedung kantor. Dan pada tahun ke-5 anggaran sebesar Rp. 2.002.965.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 1.666.823.000,-.

2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan SKPD

Analisis Lingkungan Internal :

a. Kekuatan (Strength) :

1. Potensial bagi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong
Kabupaten Magetan merupakan daerah pengembangan dan sentra pemasaran ternak sapi potong di Jawa Timur yang memperdagangkan ternak ke daerah Bandung, Jakarta, Jawa Tengah yang merupakan daerah tujuan pemasaran ternak. Kegiatan usaha peternakan sapi potong tersebut tersebar di semua wilayah Kabupaten Magetan dengan sentra produksi tersebar di 7 kecamatan yakni di kecamatan Poncol, Plaosan, Parang, Bendo, Lembayan, Panekan dan Sukomoro. Kecamatan tersebut sangat didukung oleh keberadaan pasar hewan yang ada yaitu pasar hewan Buluharjo Plaosan, Panekan, Mranggen Maospati, Kawedanan, Parang dan Ngariboyo.
2. Populasi ternak di Kabupaten Magetan yang besar dan yang merupakan daerah produsen dan pengirim sapi potong keluar daerah. Sejak dari dulu potensi ini berkembang sehingga perlu sentuhan untuk menjadikan kekuatan yang besar.
3. Kabupaten Magetan telah terbentuk kawasan pengembangan budidaya ternak yang menyebar dan potensi lahan peternakan dan perikanan rakyat
4. Struktur umur peternak dan petani ikan yang produktif.
5. Geografi dan iklim mendukung serta Kapasitas tampung wilayah yang masih tinggi.
6. Regulasi dan dukungan pemerintah yaitu Adanya Dasar Hukum dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dinas, baik peraturan perundang – undangan, Kewenangan, petunjuk teknis operasional serta peraturan – peraturan lain yang berkaitan dengan tugas Dinas Peternakan dan Perikanan.

b. Kelemahan (Weakness) :

Masalah yang timbul dari pembangunan Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Magetan dapat dirumuskan dengan menggunakan parameter sebagai berikut : Keterbatasan fisik alamiah yaitu karakter alam yang telah ada, keterbatasan sumberdaya Manusia dan kelembagaan daerah. Sedangkan Hambatan yang ada pada pembangunan Peternakan dan perikanan adalah sebagai berikut :

1. Penyakit hewan menular pada ternak dan ikan yang mewabah.
Penyakit hewan menular yang belakangan ini marak dimedia baik Flu burung, Flu Babi, antrax ataupun penyakit yang lain mempunyai pola penyebaran yang sangat cepat dan kasat mata tetapi dampak yang terlihat sangat mencegangkan kita dari kerugian financial sampai kerugian non financial. Zoonosis adalah penyakit hewan yang menular pada hewan itu sendiri ataupun pada manusia. Salah satu sumber penyebaran Penyakit Hewan Menular terjadi melalui interaksi dari ketiga faktor yaitu lingkungan, agen penyakit dan induk semang (ternak tersebut)
2. Masih ada produk pangan asal hewan yang tidak layak konsumsi dan layak edar serta rendahnya tingkat konsumsi makan ikan.
Produk Pangan Asal Hewan (PAH) meskipun sudah melalui mekanisme peredaran yang semestinya namun dipasaran banyak ditemukan adanya produk yang tidak layak konsumsi dan layak edar. Alasan keuntungan dan mempersingkat mata rantai salah satunya. Contoh adanya daging glonggongan, telur imitasi, produk olahan asal hewan yang telah kadaluarsa dipasaran.
3. Rendahnya tingkat ketrampilan peternak dan petani ikan
4. Rendahnya teknologi dan pemasaran hasil peternakan dan perikanan
5. Kesadaran dan kemampuan masyarakat terhadap perbaikan gizi keluarga masih rendah
6. Kualitas bibit ternak di pasaran masih rendah
7. Pematangan betina produktif yg masih tinggi
8. Fasilitas pengamanan penyakit-penyakit zoonosa sangat minimal
9. Peternak pengaduh membutuhkan modal karena usaha peternakan merupakan usaha sampingan keluarga.
Peternak ada yang mampu menyediakan ternak bakalan untuk usaha peternakan tetapi juga ada yang tidak dapat menyediakan. Salah satu program kegiatan pengungkit yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah adanya program bergulir sapi kereman dan sapi betina dimana dalam satu tahun dapat dipanen yang akhirnya dapat mensejahterakan peternak.
10. Potensi lahan perikanan belum dikelola secara optimal sehingga produksi dan produktifitas ikan rendah

11. SDM Profesional sangat minim dan tidak tepat dalam penempatan personil teknis. Selain itu juga sarana prasarana perkantoran dan penunjang aktivitas personil yang kurang mendukung.
12. Sarana dan prasarana produksi peternakan dan perikanan yang terbatas

3.3 Analisa Lingkungan Eksternal :

Pembangunan Peternakan dan perikanan di Kabupaten Magetan selain dipengaruhi oleh kondisi internal juga dipengaruhi oleh situasi eksternal yaitu:

a. Peluang (Opportunity)

1. Meningkatnya permintaan dan kebutuhan pangan asal hewan dan ikan. Dengan berkembangnya informasi dan teknologi seiring dengan pengetahuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan akan protein hewani.
2. Nilai ekonomis komoditi peternakan dan perikanan
3. Peningkatan PAD sektor Peternakan dan Perikanan , Obyek –obyek yang belum masuk dalam peraturan daerah sebagai penghasil PAD menjadikan peluang untuk digarap dan diperhatikan.
4. Animo masyarakat pada sektor peternakan dan Perikanan sangat tinggi karena usaha peternakan dan perikanan merupakan warisan turun menurun dari leluhur dimana lebih mengutamakan rojokoyo daripada benda yang lain.

b. Ancaman (Threat)/Tantangan

Ancaman / tantangan yang timbul dan yang semestinya harus kita selesaikan pada Pembangunan Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan adalah sebagai :

1. Fluktuasi harga produk peternakan dan perikanan yang berubah seiring perubahan ekonomi makro
2. Persaingan Produk sejenis dari wilayah sekitar
3. Panjangnya mata rantai tata niaga produk peternakan dan perikanan
4. Kebijakan impor produk peternakan dan perikanan mempengaruhi kondisi lokal
5. Petani ikan dan Peternak kurang dapat menikmati hasil dari usaha karena tingginya biaya produk.

BAB III
PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS
PERANGKAT DAERAH

3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi Pelayanan Perangkat daerah

Tujuan dari perumusan permasalahan pembangunan daerah adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan/ kegagalan kinerja pembangunan daerah dimasa lalu, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan manajemen pemerintahan dalam memberdayakan kewenangan yang dimilikinya. Permasalahan pembangunan merupakan penyebab terjadinya kesenjangan antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara apa yang ingin di capai di masa datang dengan konsisi riil saat perencanaan dibuat.

Permasalahan pembangunan peternakan dan perikanan Kabupaten Magetan kususnya bidang urusan penyeleggaran pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan dan tanggungjawab penyelenggaraan pemerintahan daerah. Rumusan permasalahan diidentifikasi berdasarkan data kesenjangan (*gap*) antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan. Permasalahan bidang peternakan dan perikanan adalah:

1) Sulitnya Interferensi Langsung Jumlah Konsumsi Ikan

Konsumsi ikan daerah menjabarkan jumlah ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat daerah dalam satuan ton. Ikan yang dikonsumsi dapat merupakan ikan dari hasil budidaya maupun hasil perikanan tangkap. Dengan konsumsi ikan, diharapkan masyarakat dapat memenuhi asupan nutrisi yang dibutuhkan.

Selama lima tahun terakhir, pencapaian jumlah konsumsi ikan Kabupaten Magetan belum seluruhnya mampu untuk memenuhi target. Pada tahun 2013 target 10.34 ton dengan realisasi sebesar 10.34; Untuk tahun 2014 target 15.77 ton dengan realisasi 12.14 ton; tahun 2015 target 17.35 ton dengan realisasi 13 ton; untuk tahun 2017 target 19.13 ton dengan realisasi 15.72 ton dan tahun 2018 dengan target 20.04 ton dengan target 16.65 ton. Dalam meningkatkan jumlah konsumsi ikan, terdapat kesulitan untuk melakukan interferensi langsung. Hal ini disebabkan karena dalam mengkonsumsi ikan sangat erat kaitannya dengan gaya hidup dan daya beli masyarakat.

2) Jumlah Penambahan Populasi Ternak Dan Produksi Perikanan Yang Belum Signifikan

Populasi ternak yang ada di Kabupaten Magetan yang mengalami pertumbuhannya tiap tahunnya yang memiliki rata-rata kenaikan sebesar 1-2% dari total populasi hal ini dikarenakan Kabupaten Magetan termasuk lumbung ternak yang dikirimkan keluar daerah. Petani ternak yang ada sebagian besar sebagai penggemukan sapi belum dibarengi dengan breeding yang memadai. Produksi ikan yang ada di Kabupaten Magetan masih sebatas dapat mencukupi daerah dikarenakan pembudidaya yang masih belum berkembang secara maksimal dan berkurangnya pembudidaya karena kekurangan air dikala musim kemarau atau pembudidaya musiman. Untuk produksi ikan masih bisa dipacu dengan adanya program-program dari Dinas Peternakan dan Perikanan.

3.2 Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Sesuai RPJMD Kabupaten Magetan Tahun 2018-2023 telah dirumuskan visi sebagai berikut :

“ MASYARAKAT MAGETAN YANG SMART SEMAKIN MANTAB DAN LEBIH SEJAHTERA ”

SMART = Sehat, Maju, Agamis, Ramah dan Terampil

MANTAB = Mandiri, Lestari dan Bermartabat

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa Kabupaten Magetan dalam periode pembangunan 5 (lima) tahun ke depan akan fokus dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan disini dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana semua lapisan masyarakat secara menyeluruh dapat terpenuhi hak-hak dasarnya di bidang sosial, ekonomi, budaya dan agama, serta memiliki rasa aman dan kepercayaan yang tinggi kepada pemerintahan sehingga dapat menikmati kehidupan yang lebih berkualitas dan maju.

Untuk mewujudkan visi di atas selanjutnya dijabarkan dalam misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan percepatan dan perluasan pembentukan sumberdaya manusia yang SMART (Sehat, Maju, Agamis, Ramah, Terampil).
2. Meningkatkan perekonomian daerah melalui keberpihakan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro sebagai pilar ekonomi kerakyatan serta pemberdayaan masyarakat desa sebagai basis sekaligus ujung tombak pembangunan daerah.

3. Mengoptimalkan pengelolaan dan pendayagunaan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
4. Memantapkan kecukupan kuantitas dan kualitas sarana prasarana dan fasilitas bagi kegiatan pelayanan masyarakat.
5. Mengembangkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan manajemen pemerintahan yang bersih, profesional dan adil.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Peternakan dan Perikanan mempunyai tugas untuk ikut mensukseskan :

Misi yang ke 1 yaitu Meningkatkan percepatan dan perluasan pembentukan sumberdaya manusia yang SMART (Sehat, Maju, Agamis, Ramah, Terampil).

Pada Tujuan 3 : Meningkatkan kualitas SDM

Indikator Tujuan : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Sasaran 3.3 : Meningkatnya kesejahteraan masyarakat

Indikator Sasaran : Persentase masyarakat miskin; Tingkat Pengangguran Terbuka

Strategi : Pemberdayakan petani/buruh tani, peternak dan pembudidaya ikan, pedagang tradisional PK5 dan asongan dari kalangan warga miskin

Kebijakan : Pembinaan dan pemberian bantuan sarana produksi pertanian/ perkebunan, peternakan, perikanan, usaha perdagangan, industri kecil

Misi yang ke 2 yaitu Meningkatkan perekonomian daerah melalui keberpihakan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro sebagai pilar ekonomi kerakyatan serta pemberdayaan masyarakat desa sebagai basis sekaligus ujung tombak pembangunan daerah.

Pada Tujuan 3 : Memperkuat perekonomian daerah yang berkualitas.

Indikator Tujuan : Pertumbuhan ekonomi, Indeks Gini.

Sasaran 3.3 : Meningkatnya kegiatan sektor pertanian

Indikator Sasaran : Nilai PDRB Sektor Pertanian

Strategi : Meningkatkan produksi pertanian

Kebijakan : Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana produksi pertanian, Peningkatan keberdayaan petani melalui peningkatan SDM dan mendorong terbentuknya korporasi petani, dan Peningkatan penanganan pasca panen untuk meningkatkan nilai tambah produksi pertanian.

3.3 Telaahan Renstra Kementrian / Lembaga dan Renstra Propinsi

Analisis Renstra K/L dan SKPD Provinsi (yang masih berlaku) ditujukan untuk menilai keserasian, keterpaduan, sinkronisasi, dan sinergitas pencapaian sasaran pelaksanaan Renstra SKPD kabupaten/kotaterhadap sasaran Renstra K/L dan Renstra SKPD Provinsi sesuai dengan urusan yang menjadi kewenangan sesuai

dengan tugas dan fungsi masing-masing SKPD. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi:

- apakah capaian sasaran pelaksanaan Renstra SKPD kabupaten/kotatelah berkontribusi terhadap pencapaian sasaran Renstra SKPD provinsi dan Renstra K/L; dan
- apakah tingkat capaian kinerja Renstra SKPD kabupaten/kota melebihi/sama/kurang dari sasaran Renstra SKPD provinsi atau Renstra K/L.

Jika tingkat capaian kinerja Renstra SKPD kabupaten/kota melebihi sasaran Renstra K/L dan Renstra SKPD provinsi, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja SKPD sudah baik secara nasional/provinsi. Sedangkan jika lebih rendah, maka hal ini mengindikasikan bahwa SKPD tersebut memiliki permasalahan dalam penyelenggaraan pelayanannya, seperti dalam perencanaan program, kegiatan, dan pendanaan, sumber daya penyelenggaraan pelayanan, proses/prosedur/mechanisme pelayanan, dan strategi/ kebijakan pelayanan yang ditempuh.

Hasil review terhadap Renstra K/L dan Renstra SKPD provinsi yang masih berlaku, menjadi masukan dalam perumusan isu-isu strategis pelayanan SKPD yang akan ditangani pada Renstra SKPD kabupaten/kota periode berikutnya.

Tabel 3.3
KOMPARASI CAPAIAN SASARAN RENSTRA SKPD KABUPATEN/KOTA TERHADAP SASARAN RENSTRA SKPD PROVINSI DAN RENSTRA K/L

No	Indikator Kinerja	Capaian Sasaran Renstra SKPD Kabupaten/Kota	Sasaran pada Renstra SKPD Provinsi	Sasaran pada Renstra K/L
1	Populasi Ternak	Sapi potong=128.000, sapi perah=340, kerbau 168, kuda=240, kambing=42.000, domba=33.000, ayam=20.900.000, kelinci = 54.000	Sapi potong=5.515.589, sapi perah=283.700, kerbau 28.245, kuda=10.587, kambing=3.212.514, domba=1.311.647, unggas=263.201.502, kelinci = 332.371	Sapi potong=17.678.242, sapi perah=697.534, kerbau 1.339.516, kambing=19.108.914, domba=13.199.245, ayam buras=320.195.350, itik = 43.902.389
2	Produksi Daging, Telur, Susu	Daging= 10.000 ton, telur=32.000 ton, susu=700.000 liter	Daging = 406.604 ton, telur=387.686 ton, susu=463.464 liter	Daging = 2.660.464 ton, telur= 1.791.609 ton, susu=1.470.237 liter
3	Produksi ikan	1.800 ton	1.464 juta ton	31,1 juta ton

	budidaya			
	Produksi ikan di perairan umum	41,1 ton	414,1 ribu ton	10,4 juta ton
4	Konsumsi makan ikan	17 kg/kapita/tahun	41,27 kg/kapita/tahun	54,49 kg/kapita/tahun

3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

3.4.1 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah

Kebijakan utama dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Magetan tahun 2012-2032 yaitu mengenai rencana struktur ruang dan rencana pola ruang. Rencana struktur ruang meliputi sistem pusat kegiatan dan sistem jaringan prasarana wilayah, sedangkan rencana pola ruang meliputi kawasan lindung dan kawasan budidaya.

Sistem pusat kegiatan terdiri atas sistem perkotaan dan sistem perdesaan. Sistem perkotaan salah satunya mengenai pusat perkotaan dan wilayah pelayanan yaitu PKL Perkotaan Magetan yang meliputi Kecamatan Magetan, Panekan, dan Ngariboyo. Sedangkan sistem perdesaan meliputi pembentukan PPL di Desa Milangasri, Sumberdodol, Turi, Cepoko, Banjarejo di Kecamatan Panekan; Desa Madigondo di Kecamatan Takeran; Kelurahan Sampung, Desa Tladan di Kecamatan Kawedanan; Desa Sayutan di Kecamatan Parang; Desa Kentangan di Kecamatan Sukomoro; Desa Pupus, Desa Kedungpanji di Kecamatan Lembeyan; Desa Temboro di Kecamatan Karas; Desa Manjung di Kecamatan Barat; dan Desa Karangmojo di Kecamatan Kartoharjo.

Sistem jaringan prasarana wilayah meliputi sistem prasarana utama dan sistem prasarana lainnya. Rencana pengembangan sistem jaringan jalan meliputi peningkatan sistem jalan bebas hambatan di Kecamatan Kartoharjo yang termasuk dalam ruas jalan Ngawi-Kertosono. Rencana jaringan jalan nasional berupa pengembangan jalan kolektor primer meliputi ruas jalan Madiun-Maospati-Ngawi. Rencana jaringan pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan berupa rencana jaringan trayek angkutan penumpang dan rencana pengembangan terminal barang dan terminal penumpang tipe B di Kecamatan Maospati dan Magetan, serta terminal tipe C di tujuh kecamatan. Rencana jaringan prasarana perkeretaapian meliputi pembangunan rel jalur ganda yang menghubungkan Kota Madiun dan Kota Surakarta, dan pengembangan Stasiun Barat di Kecamatan Barat. Rencana sistem jaringan transportasi udara meliputi kawasan bandar udara khusus TNI AU Iswahyudi di Kecamatan Maospati.

Sistem prasarana lainnya meliputi sistem jaringan energi, sumber daya air, telekomunikasi, dan prasarana lingkungan. Sistem jaringan energi berupa rencana Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kecamatan Plaosan dan Poncol. Rencana jaringan transmisi tenaga listrik meliputi pengembangan jaringan

SUTET melalui Kecamatan Kartoharjo. Pengembangan jaringan SUTT melalui Kecamatan Maospati-Sukomoro-Magetan. Pengembangan jaringan SUTM dan SUTR di seluruh wilayah Kabupaten. Pengembangan daya listrik berupa gardu induk distribusi di Kecamatan Maospati dan Magetan. Rencana jaringan pipa minyak dan gas bumi berupa pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) yang meliputi Kecamatan Karangrejo, Sukomoro, dan Kawedanan. Rencana energi alternatif berupa pengembangan energi panas bumi yang berada di Kecamatan Plaosan, dan pengembangan biogas kotoran ternak yang meliputi 12 kecamatan. Rencana sistem jaringan sumber daya air yaitu sistem jaringan air baku untuk air minum; wilayah danau yang meliputi Telaga Sarangan dan Telaga Wahyu; wilayah mata air yang meliputi 147 mata air; sistem jaringan irigasi; dan wilayah sungai. Sistem jaringan telekomunikasi terdiri atas sistem kabel dan nirkabel yang mencakup seluruh wilayah kabupaten. Sistem jaringan prasarana lingkungan terdiri atas sistem jaringan persampahan, sanitasi, pengelolaan air limbah, drainase, dan jalur dan ruang evakuasi bencana.

Sistem jaringan persampahan seperti penyediaan 6 TPS, pengadaan kontainer, pengembangan TPA di Desa Milangasri dengan sistem *sanitary landfill*, dan melakukan pendekatan *reduce, reuse, recycle*. Pengembangan prasarana sanitasi dilakukan dengan optimalisasi fasilitas sanitasi dan pembangunan sanitasi massal. Pengembangan sistem jaringan air limbah berupa pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) industri kulit di Kecamatan Ngariboyo, pengembangan dan revitalisasi Instalasi Pengelolaan Limbah Tinja di Kecamatan Panekan, dan penanganan limbah B3. Pengembangan sistem drainase meliputi pembangunan saluran drainase di perkotaan, dan pada kanan-kiri ruas jalan, normalisasi saluran primer dan sekunder. Pengembangan jalur dan ruang evakuasi bencana meliputi jalur evakuasi bencana gerakan tanah, banjir, dan letusan gunung berapi.

Rencana pola ruang yang pertama yaitu kawasan lindung yang terdiri atas kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya, kawasan rawan bencana alam, dan kawasan lindung geologi. Kawasan hutan lindung tersebar di Kecamatan Plaosan, Poncol, Panekan, dan Sidorejo. Kawasan perlindungan terhadap kawasan bawahannya meliputi Kecamatan Panekan, Poncol, dan Parang. Kawasan perlindungan setempat meliputi kawasan sempadan sungai yang tersebar di seluruh kecamatan; kawasan sekitar Waduk Gonggang di Kecamatan Poncol; kawasan sekitar Telaga

Wahyu dan Telaga Sarangan di Kecamatan Plaosan; kawasan sekitar mata air, sempadan irigasi, dan RTH perkotaan. Kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya berupa kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan yang meliputi Candi Reog di Kecamatan Panekan, Candi Simbatan di Kecamatan Takeran, Situs Kuno Watu Ongko di Kecamatan Plaosan, Pabrik Gula Redjosari di Kecamatan Kawedanan, Pabrik Gula Purwodadi di Kecamatan Karangrejo. Kawasan rawan bencana alam banjir meliputi Kali Kanal, Kali Watu, Kali Ngelang di Kecamatan Kartoharjo, dan Kali Madiun di Kecamatan Takeran. Kawasan rawan gerakan tanah meliputi Kecamatan Poncol, Plaosan, dan Parang. Kawasan rawan kekeringan meliputi Kecamatan Bendo, Karas, Kawedanan, Lembeyan, Magetan, Ngariboyo, Panekan, Parang, Sukomoro. Kawasan lindung geologi berupa kawasan rawan bencana gunung berapi Gunung Lawu yang meliputi Kecamatan Poncol, Parang, Lembeyan, Kawedanan, Karas, Panekan, dan Sukomoro.

Rencana pola ruang yang kedua mengenai kawasan budi daya. Kawasan peruntukan hutan produksi tersebar di Kecamatan Parang, Panekan, Poncol, Plaosan, Sidorejo, dan Lembeyan. Kawasan hutan rakyat, pertanian, perkebunan, dan perikanan tersebar di seluruh wilayah kabupaten. Kawasan peruntukan pertambangan mineral batuan andesit meliputi Kecamatan Parang, Poncol, Plaosan, Sukomoro, dan Bendo. Kawasan pertambangan mineral pasir bangunan meliputi Kecamatan Takeran, Bendo, Parang, Sukomoro, Lembeyan, Karangrejo, dan Karas. Kawasan pertambangan panas bumi di Kecamatan Plaosan. Kawasan peruntukan industri dikembangkan di seluruh wilayah dengan prioritas pembembangan meliputi PKL Magetan, PKLp Maospati, PKLp Kawedanan, dan PKLp Parang.

Kawasan peruntukan pariwisata meliputi wisata alam, budaya, dan buatan. Wisata alam tersebar di Kecamatan Plaosan sebanyak enam objek wisata. Kawasan wisata budaya berada di Kecamatan Kawedanan, Bendo, Takeran, Maospati, Panekan, dan Plaosan. Kawasan wisata buatan berada di Kecamatan Plaosan, Magetan, Maospati, dan Nguntoronadi.

Kawasan peruntukan permukiman meliputi permukiman perkotaan dan perdesaan. Kawasan permukiman perkotaan yaitu perkotaan Magetan di Kecamatan Magetan, dan di ibukota kecamatan. Kawasan permukiman perdesaan berada di seluruh wilayah kabupaten. Kawasan peruntukan lainnya terdiri atas kawasan khusus pengembangan sektor informal dan kawasan pertahanan dan keamanan. Kawasan khusus pengembangan sektor informal berada di pusat kegiatan perkotaan. Kawasan pertahanan dan keamanan meliputi kawasan Lanud

Iswahyudi di Kecamatan Maospati dan Bendo; Markas Komando Kewilayahan TNI di seluruh kecamatan dan Kodim di Kecamatan Magetan; Kantor kepolisian sektor di seluruh kecamatan dan kantor kepolisian resor di Kecamatan Magetan; kawasan gudang amunisi di Kecamatan Sidorejo; dan kawasan Sekolah Calon Tamtama-A di Kecamatan Magetan.

3.4.2 Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau yang dapat disebut dengan TPB merupakan kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. TPB diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang terlewatkan atau *"No-one Left Behind"*. Dalam upaya penerapannya, diperlukan analisis atau kajian mengenai pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengetahui capaian serta isu strategis pembangunan berkelanjutan di suatu wilayah yang digunakan sebagai salah satu acuan dalam pembangunan selanjutnya. Bentuk analisis pembangunan berkelanjutan tersebut disusun dalam sebuah laporan yaitu KLHS RPJMD (Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam rangka penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah).

Adapun dalam KLHS RPJMD Magetan, terdapat tujuh buah kategori Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang menjadi prioritas yang meliputi:

- Tujuan 1 Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun
- Tujuan 2 Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan
- Tujuan 6 Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi layak yang berkelanjutan untuk semua
- Tujuan 11 Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan
- Tujuan 12 Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan
- Tujuan 13 Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya
- Tujuan 15 Melindungi, meretorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola

Dalam KLHS RPJMD Magetan, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan melaksanakan pada :

Tujuan : Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

Target : Dicapai dengan usaha dalam memastikan pola konsumsi dan produksi Peternakan dan Perikanan yang berkelanjutan.

Indikator : Proporsi kontribusi Peternakan dan Perikanan terhadap PDRB Pertanian (kontribusi subsektor peternakan dan perikanan).

3.5 Penentuan Isu-isu Strategis

Isu-isu strategis yang berhubungan atau mempengaruhi SKPD dari faktor-faktor eksternal lainnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.7
IDENTIFIKASI ISU-ISU STRATEGIS (LINGKUNGAN EKSTERNAL)

NO	DINAMIKA INTERNASIONAL	DINAMIKA NASIONAL	ISU STRATEGIS	
			Dinamika Regional/Lokal	Lain-lain
1	Tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDG's) Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.	Meningkatnya kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) mencapai 92,5 (2014: 81,8), dan tingkat konsumsi ikan menjadi 54,5 kg/kapita/tahun pada tahun 2019 (2015: 40,9 kg/kapita/tahun).	Identifikasi penyebab PPH (Pola Pangan Harapan) rendah padahal dilihat dari pengeluaran konsumsi sebagian besar untuk non-pangan >50%, artinya masyarakat memiliki kemampuan untuk membeli bahan pangan. ; Tingkat konsumsi ikan rendah karena target konsumsi ikan disamakan dengan daerah yang memiliki teritorial laut.	
2	Perubahan iklim global menyebabkan wabah penyakit-penyakit hewan yang baru muncul dan yang muncul kembali (<i>emerging and re-emerging animal diseases</i>) yang dapat menular ke manusia (zoonosis). Wabah Zoonosis dapat menimbulkan dampak yang signifikan	Populasi ternak tidak merata sehingga menimbulkan lalu lintas ternak antar Kabupaten	Magetan belum bebas penyakit Flu Burung (AI) dan Hermintiasis, New Castledisease (ND)	

NO	DINAMIKA INTERNASIONAL	DINAMIKA NASIONAL	ISU STRATEGIS	
			Dinamika Regional/Lokal	Lain-lain
	terhadap aspek ekonomi, sosial, atau pertahanan dan keamanan.			
3	Liberalisasi perdagangan dunia menimbulkan ancaman membanjirnya produk impor yang dapat mengancam kelangsungan usaha peternak lokal	Maraknya peredaran daging impor di pasar tradisional sebagai akibat dibukanya keran impor daging oleh Pemerintah Pusat. Hal ini dapat berpengaruh pada penurunan minat budidaya peternakan	Usaha peternakan Kab. Magetan masih didominasi oleh para peternak skala kecil dan merupakan mata pencaharian salah satu dari sub sistem pertanian, dimana karakteristiknya adalah mempunyai lahan sempit, bermodal kecil dan produktivitas yang rendah	
4	Adanya tuntutan perlakuan terhadap hewan ternak hendaknya mengikuti prinsip-prinsip kesejahteraan hewan (animal welfare). Pengabaian terhadap animal welfare berpotensi menjadi salah satu hambatan dalam perdagangan internasional. Perlu untuk mempercepat penerapan kesejahteraan hewan agar mampu meningkatkan daya saing produk di pasar bebas.	Berdasarkan ketentuan UU No 18 Tahun 2009, pemotongan hewan yang dagingnya diedarkan harus dilakukan di Rumah Potong yang berstandar NKV guna menjamin terpenuhinya standar aman, sehat, utuh dan halal.	Masih banyak pemotongan ilegal diluar RPH.	

Isu strategis daerah yang perlu mendapat prioritas penanganan selama kurun waktu 5 tahun mendatang adalah sebagai berikut:

3.5.1. Pemenuhan Kebutuhan Pangan dan Peningkatan Asupan Gizi

Kerawanan pangan mampu mempengaruhi keamanan pangan. Terdapatnya daerah yang masih rawan pangan dapat menyebabkan terkonsumsinya makanan yang tidak layak konsumsi. Capaian IKP untuk indikator pengawasan dan keamanan pangan di Kabupaten Magetan tergolong baik. Akan tetapi, belum seluruh makanan yang beredar layak untuk dikonsumsi. Hal ini diperburuk dengan masih adanya makanan yang beredar di masyarakat mengandung bahan berbahaya seperti formalin dan boraks. Rendahnya pengetahuan masyarakat dan pedagang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya keracunan makanan dan beredar luasnya makanan yang mengandung bahan berbahaya dan tidak layak untuk dikonsumsi. Sejalan dengan fenomena tersebut, kesadaran masyarakat di Kabupaten Magetan untuk mendapatkan produk olahan peternakan dan perikanan yang aman, sehat, utuh, dan halal dinilai masih kurang. Hal ini tentu saja kurang baik untuk kesehatan serta terkadang kurang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari.

3.5.2. Masih Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia atau SDM merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dalam pembangunan wilayah, dimana SDM merupakan subjek dan objek pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi tolak ukur kemajuan suatu wilayah. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat mengakomodir potensi-potensi sumber daya yang ada di wilayah, baik dalam pemanfaatan sumber daya alam maupun peningkatan dan percepatan pembangunan infrastruktur wilayah.

3.5.3. Rendahnya Tingkat Kesadaran Masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat menggambarkan seberapa besar kemakmuran masyarakat dalam arti kemampuan untuk menjangkau pelayanan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi wilayah dan tingkat kemiskinan wilayah. Kemiskinan yang ada di daerah menjadi salah satu isu penting yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Magetan. Meskipun angka kemiskinan daerah cenderung menurun, perlu diperhatikan golongan masyarakat yang rawan miskin dan berpotensi untuk kembali miskin. Hal tersebut tidak lepas dari adanya fluktuasi persentase angka kemiskinan di Kabupaten Magetan dalam enam tahun terakhir. Masyarakat yang rawan miskin dan berpotensi untuk

kembali miskin berkaitan dengan terjadinya perubahan kondisi ekonomi dan kebijakannya.

Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Magetan juga disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Magetan. Tingginya tingkat pengangguran terbuka diakibatkan oleh rendahnya kualifikasi masyarakat dalam dunia kerja karena minimnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Disisi lain kesempatan kerja yang tersedia di Kabupaten Magetan sangat terbatas. Jumlah angkatan kerja yang terus bertambah tanpa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki ditambah

3.5.4. Belum optimalnya ekonomi kerakyatan berbasis agribisnis

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kerakyatan yang berbasis agribisnis. Kabupaten Magetan sebagai bagian dari cluster agropolitan wilis setiap tahunnya memiliki nilai riil dari sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Magetan yang selalu meningkat. Meskipun selalu mengalami peningkatan nilai riil, tentu saja perkembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan harus tetap menjadi konsen kedepannya. Hal tersebut tidak lepas dari peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai penyedia pangan bagi masyarakat, penyedia bahan baku bagi beberapa industri, serta sebagai sumber bagi ekspor produk.

Sementara itu, sumber daya manusia petani ternak dan pembudidaya ikan di Kabupaten Magetan masih dinilai rendah. Sumber daya manusia merupakan individu produktif yang bekerja sebagai penggerak usaha, yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Dengan keberadaan sumber daya manusia yang cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, dapat berpengaruh terhadap tingginya nilai produksi dari sektor pertanian dan perikanan yang dihasilkan.

Sarana dan prasarana pendukung peningkatan hasil produksi memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil produksi suatu komoditas. Namun demikian, sarana dan prasarana pendukung peningkatan hasil produksi di Kabupaten Magetan masih dinilai kurang. Dengan sarana dan prasarana pendukung yang memadai, hasil produksi dapat meningkat. Oleh karena itu, upaya dalam peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan

prasarana pendukung peningkatan produksi perlu untuk diperhatikan kedepannya.

Industri kecil dan menengah juga erat kaitannya dengan ekonomi kerakyatan berbasis agribisnis. Pertumbuhan industri yang dalam hal ini mencakup industri kecil dan menengah selaras dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, pertumbuhan Industri kecil dan Menengah di Kabupaten Magetan dinilai masih kecil, yang berkisar antara 0-3% selama lima tahun terakhir. Jumlah produk IKM yang masuk pasar modern juga masih minim. Fasilitas sarana dan prasarana produksi memiliki andil dalam produktivitas industri kecil dan menengah. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, produksi dari industri kecil dan menengah dapat lebih tinggi dari sebelumnya. Namun demikian, saat ini fasilitas sarana dan prasarana produksi bagi industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Magetan dinilai masih kurang. Kedepannya, diharapkan IKM dapat lebih siap menghadapi persaingan pasar bebas, mulai dari kualitas sampai dengan kreativitas dalam pengolahan produk.

Di samping itu, sektor perdagangan juga memiliki peran penting dalam ekonomi kerakyatan berbasis agribisnis. Namun demikian, ekspor bersih perdagangan Kabupaten Magetan selama lima tahun terakhir masih menunjukkan nilai negatif. Ekspor bersih perdagangan menunjukkan kemampuan wilayah untuk mengeksport produknya sendiri dan menekan nilai impor menunjukkan adanya suatu upaya untuk mandiri. Nilai ekspor bersih perdagangan Kabupaten Magetan menunjukkan nilai negatif dikarenakan nilai impor lebih besar daripada ekspor. Selain itu, dalam sektor perdagangan, sarana prasarana perdagangan erat kaitannya dengan kinerja perekonomian daerah. Pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Keberadaan pasar dinilai memegang perananan penting. Meskipun pasar memiliki peran penting terhadap perekonomian daerah, saat ini infrastruktur sarana dan prasarana pasar daerah dan pasar hewah di Kabupaten Magetan dinilai masih kurang. Pasar dengan akses sarana dan prasarana memadai tentu akan meningkatkan kinerjanya sehingga juga dapat berimbas kepada perekonomian daerah. Adapun iklim investasi di Kabupaten Magetan dinilai kurang kondusif. Hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya jumlah investor dan perusahaan di Kabupaten Magetan. Menurunnya jumlah investor dan perusahaan di Kabupaten Magetan disebabkan karena kurangnya promosi serta belum adanya pemetaan potensi untuk investasi.

Pariwisata juga berperan dalam perkembangan ekonomi kerakyatan berbasis agribisnis. Akan tetapi, pengembangan pariwisata pendukung agribisnis di Kabupaten Magetan dinilai masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana prasarana pendukung pariwisata serta kurangnya animo masyarakat terhadap wisata minat khusus, sehingga pariwisata pendukung agribisnis kurang berkembang.

3.5.5. Berkurangnya Sumberdaya Air Untuk Ketersediaan Perikanan

Berdasarkan peta persebaran mata air di Kabupaten Magetan, terdapat beberapa area yang tidak terdapat mata air seperti di bagian utara dan timur Kabupaten Magetan. Selain itu, RPJPD Kabupaten Magetan 2005-2025 menyatakan bahwa sumberdaya air yang digunakan di Kabupaten Magetan cenderung melebihi potensi yang dimiliki sehingga mengakibatkan terjadinya defisit sumberdaya air. Studi tentang tata guna air dan neraca air Kabupaten Magetan yang dilakukan Dinas Pengairan mencatat bahwa Kabupaten Magetan terjadi defisit air selama 6 bulan sebesar 139 juta m³/6 bulan, sedangkan surplus air terjadi selama 6 bulan yaitu sebesar 488 juta m³/6 bulan. Sementara penggunaan Indeks Penggunaan Air (IPA) yaitu rasio penggunaan dan ketersediaan air sebagai indikator gejala krisis air, Kabupaten Magetan mempunyai rasio IPA sebesar 1,11. Angka tersebut termasuk dalam indikator terjadinya gejala sangat kritis atau defisit air.

Semakin menurunnya daya dukung lingkungan sumberdaya air merupakan penyebab dari kondisi defisit air tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya fluktuasi aliran sungai-sungai antara musim hujan dan musim kemarau. Fluktuasi ini disebabkan oleh karakteristik fisik dan karakteristik hidrologis yang kurang menguntungkan antara lain:

Ketimpangan distribusi hujan tahunan dimana sekitar 80% jatuh selama musim hujan dan hanya 20% jatuh selama musim kemarau.

Topografi yang curam di daerah atas (upper area) mengakibatkan run off (limpasan air) mengalir dengan cepat menuju ke hilir.

Degradasi lingkungan daerah hulu mengakibatkan daya tampung air daerah tangkapan hulu menjadi kecil atau tidak ada kemampuan retensi terhadap hujan yang jatuh, sehingga hujan yang jatuh langsung mengalir sebagai air limpasan. Akibat lain adalah mengecilnya sumber-sumber air dan penyusutan volume Telaga Sarangan dengan cepat.

Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten

Magetan lebih rendah dibanding Provinsi Jawa Timur dan beberapa indeks lebih rendah dibanding Nasional. Hal ini diperparah dengan hasil pengukuran IKA Kabupaten Magetan tahun 2015-2017 berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air, kualitas air (sungai) di Kabupaten Magetan masuk ke kategori "Waspada". Kategori waspada diberikan jika IKA memiliki nilai kurang dari 50 atau indeks pencemaran air sungai (PI) lebih dari 6,32. Tingginya PI menunjukkan banyaknya senyawa berbahaya yang berada di sampel air (sungai) di Kabupaten Magetan dan dapat membahayakan manusia atau makhluk hidup lainnya yang mengkonsumsi air tersebut.

Rendahnya kualitas lingkungan di Kabupaten Magetan dapat disebabkan beberapa hal seperti belum tersedianya dokumen mengenai pengelolaan dan pengendalian lingkungan, belum optimalnya rehabilitasi hutan, serta belum optimalnya pelayanan dan pengelolaan sampah. Belum tersedianya dokumen tentang lingkungan menyebabkan regulasi, potensi, dan batas kapasitas lingkungan tidak berfungsi dengan baik dan kerusakan lingkungan semakin meluas. Belum optimalnya rehabilitasi hutan dan lahan kritis menyebabkan IKTL rendah. Pelayanan sampah yang masih terbatas di kawasan perkotaan dan belum berjalannya program 3R dapat berdampak pada kerusakan lingkungan terutama tutupan lahan.

Kabupaten Magetan memiliki kerawanan terhadap beberapa bencana terutama bencana alam. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kondisi morfologi, geologi, hidrologi wilayah, dan keberadaan Gunung Lawu. Selain itu, terdapat kerawanan terhadap bencana lainnya seperti kebakaran.

Bencana alam yang paling sering terjadi dan mengakibatkan kerusakan/kerugian adalah tanah longsor dan puting beliung. Bencana tersebut rawan terjadi ketika hujan deras disertai angin. Terdapat sekitar 12 titik daerah rawan longsor di Kabupaten Magetan. Banyaknya daerah rawan bencana dan belum tersedianya dokumen atau kegiatan mitigasi bencana mampu memperburuk kondisi dan kerugian di Kabupaten Magetan.

Terkait bencana kebakaran, perlu adanya penanggulangan yang cepat apabila sewaktu-waktu terjadi kebakaran. Cakupan pelayanan penanggulangan kebakaran adalah sumber daya yang berpotensi kebakaran yang perlu mendapat perlindungan dari bahaya kebakaran dengan membentuk wilayah manajemen kebakaran (WMK). Cakupan pelayanan bencana kebakaran di Kabupaten Magetan tahun 2016 dan 2017 belum mencakup seluruh area Magetan. Cakupan pelayanan bencana kebakaran di Kabupaten Magetan hanya sebesar

73% dari seluruh area Kabupaten Magetan. Cakupan pelayanan ini juga belum memenuhi SPM yaitu 80%. Dengan melihat hal tersebut, maka untuk ke depannya diperlukan perhatian khusus untuk peningkatan luas WMK agar potensi ancaman kebakaran dapat terlayani.

Di samping itu, tingkat waktu tanggap (Response Time Rate) di Kabupaten Magetan cenderung menurun dan belum memenuhi target yang ditentukan dalam dokumen Evaluasi RPJMD 2013-2018. Pada tahun 2017, tingkat waktu tanggap bencana kebakaran hanya sebesar 58,3% sedangkan target yang ditetapkan sebesar 75%. Ke depannya diharapkan penanggulangan bencana kebakaran dapat diperluas menjangkau seluruh area Kabupaten Magetan dan tingkat waktu tanggap bencana kebakaran dapat ditingkatkan agar risiko bencana kebakaran dapat dikurangi.

Dari Isu-isu strategis diatas, isu yang paling mendesak untuk ditangani bagi perkembangan pembangunan Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Magetan sebagai berikut:

1. Menurunnya kontribusi sektor primer (peternakan dan perikanan) dalam PDRB
2. Rendahnya serapan protein dan gizi asal ikan dan hewan
3. Penyakit hewan menular pada ternak yang mewabah
4. Masih ada Peredaran Bahan Asal Hewan (BAH) dan Hasil Bahan Asal Hewan (HBAH) yang tidak layak konsumsi dan layak edar yang terjamin (ASUH)
5. Rendahnya teknologi dan pemasaran hasil peternakan dan perikanan. serta kurangnya pusat-pusat pemasaran hasil peternakan dan perikanan
6. Rendahnya tingkat konsumsi ikan dan hasil peternakan (susu, daging dan telur)
7. Kualitas bibit ternak dan ikan di pasaran masih rendah
8. Skala usaha peternakan dan perikanan yang masih kecil dan sebagai usaha sampingan
9. Sulitnya akses permodalan bagi peternak dan pembudidaya ikan
10. Fasilitas pengamanan penyakit zoonosa sangat minimal
11. Kurangnya pengetahuan peternak dan pembudidaya ikan
12. Kesadaran masyarakat dan pengusaha/industri masih rendah terhadap kesehatan hewan dan kesehatan manusia serta keselamatan lingkungan
13. Potensi lahan perikanan belum dikelola secara optimal sehingga produksi dan produktifitas ikan rendah

A. ANALISIS SWOT

Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunity dan Threats (SWOT) atau yang lebih familiar di telinga kita sebagai kekuatan, kelemahan, Peluang dan Ancaman diperlukan untuk menyusun konsep visi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan ke depan. Analisis ini merupakan identifikasi yang sistematis dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal serta merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menentukan sektor strategis dan mengarahkan strategi pembangunan Peternakan dan Perikanan yang terbaik. Analisa ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman/hambatan.

Adapun analisa matrik swot pada SKPD Dinas Peternakan dan Perikanan dapat dilihat pada bagan berikut :

Tabel 3.8

ANALISA MATRIK SWOT DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN KAB. MAGETAN

Lingkungan eksternal	Lingkungan internal	Kekuatan (strengths = s)	Kelemahan (weaknesses = w)
		<ol style="list-style-type: none"> Potensial Pengembangan Usaha Perikanan Darat dan Peternakan Sapi potong dan Sapi bibit Populasi ternak di Kabupaten Magetan yang besar dan merupakan daerah produsen dan pengirim sapi potong keluar daerah Kabupaten Magetan telah terbentuk kawasan pengembangan budidaya ternak dan ikan yang menyebar dan potensi lahan peternakan dan perikanan rakyat Struktur umur Peternak dan Petani ikan yang produktif Geografi dan iklim mendukung serta Kapasitas tampung wilayah masih tinggi Regulasi dan dukungan pemkab 	<ol style="list-style-type: none"> Penyakit hewan menular pada ternak yang mewabah Masih ada Peredaran Bahan Asal Hewan (BAH) dan Hasil Bahan Asal Hewan (HBAH) yang tidak layak konsumsi dan layak edar yang terjamin (ASUH) rendahnya tingkat ketrampilan penduduk Rendahnya teknologi dan pemasaran hasil peternakan dan perikanan Kesadaran dan kemampuan masyarakat terhadap kualitas produk peternakan dan perikanan masih rendah Kualitas bibit ternak di pasaran masih rendah Pemotongan betina produktif Fasilitas pengamanan penyakit-penyakit ikan dan ternak SDM Profesional sangat minim
Peluang (opportunities = o)	Strategi offensif Peluang + kekuatan (so)	Strategi perkuatan/konsolidasi Peluang + kelemahan (wo)	
<ol style="list-style-type: none"> Meningkatnya permintaan dan kebutuhan pangan asal hewan dan ikan Tingginya nilai ekonomis komoditi peternakan dan perikanan Peningkatan PAD sektor Peternakan dan Perikanan Animo masyarakat pada sektor peternakan dan Perikanan sangat tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan ketersediaan pangan hasil ternak yang aman, sehat, utuh, dan halal (asuh) Meningkatkan populasi ternak mengingatkan masyarakat yang tinggi sertakondisialam yang mendukung Optimalisasi obyek PAD. Mengoptimalkan daya tampung ternak dalam satu wilayah dengan memanfaatkan dukungan kredit usaha peternakan dan perikanan serta mengalokasikan kegiatan yang mendukung 	<ol style="list-style-type: none"> Pengawasan jalur lalu lintas produk ikan dan ternak Meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran dan penularan penyakit menular Meningkatkan potensi, produksi dan produktifitas ternak dan ikan yang nilai ekonomisnya meningkat Optimalisasi fungsi Rumah Potong Hewan Sosialisasi dan Penyebaran informasi program peternakan dan perikanan serta menjadikannya sebagai usaha komersil untuk penanggulangan kemiskinan dan pengangguran 	

<p>5. meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein dan gizi</p> <p>6. Adanya program anti kemiskinan</p>	<p>pengentasan kemiskinan dan pengangguran</p> <p>5. Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk menggerakkan sektor peternakan dan Perikanan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi</p>	<p>6. Pengawasan dan Pengendalian Pemotongan Betina Produktif sebagai sumber plasma nuftah peternakan</p>
<p>Ancaman (treats = t)</p>	<p>Strategi ST Ancaman + kekuatan (s t)</p>	<p>Strategi WT Ancaman + kelemahan (w t)</p>
<p>1. Fluktuasi harga pakan, obat dan sarpras peternakan dan perikanan</p> <p>2. Panjangnya mata rantai tata niaga produk peternakan dan perikanan</p> <p>3. Kebijakan impor produk peternakan dan perikanan mempengaruhi kondisi lokal</p> <p>4. Kartel harga produk ikan dan ternak</p> <p>5. Semakin berkembangnya teknologi dan informasi bidang Peternakan dan Perikanan</p> <p>6. Semakin kompetitifnya Daya saing produk Peternakan dan Perikanan dengan wilayah sekitar</p>	<p>1. Pengembangan Budidaya Peternakan dan Perikanan yang intensif dan Diversifikasi produk dlm rangka mencukupi kebutuhan protein hewani.</p> <p>2. Menggalang kerja sama lintas stakeholders/lintas sektoral /lintas wilayah baik internal kab maupun eksternal kab dalam menangani peredaran Ternak dan produk pangan asal hewan</p> <p>3. Perlu regulasi dalam rangka mempengaruhi harga pakan dipasaran yang masih dipertahankan kartel perdagangan dan menyederhanakan mata rantai tata niaga ternak</p> <p>4. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki SKPD untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak serta memberikan bantuan kredit lunak kepada masyarakat sebagai penguatan modal sektor peternakan dan Perikanan</p> <p>5. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan SDM Masyarakat peternakan dan Perikanan dengan penerapan teknologi tepat guna</p>	<p>1. Pencegahan, pengendalian pemberantasan penyakit hewan menular</p> <p>2. Pembinaan dan Pengawasan Peredaran Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan antar Stakeholder dan lintas Stakeholder</p> <p>3. Mendorong intervensi pemerintah Propinsi dan Kab. yang lebih besar dalam hal kebijakan impor produk peternakan dan perikanan</p> <p>4. Menggalang kekuatan kelembagaan masyarakat untuk lebih pro aktif mengembangkan peternakan dan perikanan</p> <p>5. Pembinaan personal dan Optimalisasi SDM dalam rangka peningkatan profesionalisme Tugas dan Fungsi SKPD</p> <p>6. Penerapan teknologi tepat guna untuk mengurangi ketergantungan terhadap pakan, obat dan sarpras perikanan dan perikanan</p>

BAB IV TUJUAN DAN SASARAN

4.1 TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH PERANGKAT DAERAH

TUJUAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan Peternakan dan Perikanan 5 tahun yang akan datang, sebagai upaya mewujudkan visi dan misi pembangunan jangka menengah adalah:

Meningkatkan Kegiatan Sektor Pertanian (Peternakan dan Perikanan)

hal ini diarahkan untuk meningkatkan kemandirian kelembagaan usaha peternakan dan perikanan serta mampu untuk meningkatkan dan menjamin keberlanjutan produksi hasil Peternakaan dan Perikanan dalam upaya mendukung agrowisata. Upaya meningkatkan produksi dan prduktivitas hasil Peternakaan dan Perikanan ini adalah dengan meningkatkan populasi dan nilai tambah hasil produksi ternak dan ikan yang didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana produksi serta dengan meningkatkan dan mempertahankan status kesehatan hewan dan ikan, hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi lahan peternakan dan perikanan yang belum dikelola. Selain itu dengan menggunakan pengkajian, penerapan dan pemanfaatan teknologi tepat guna di bidang peternakan / perikanan, pemanfaatan sumber pakan lokal, menjalin dukungan dalam penyediaan modal usaha dan menjaga kelestarian sumber daya alam, diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dengan memunculkan lapangan kerja yang produktif melalui pemberian peluang lewat program pengungkit pemberdayaan masyarakat yang mampu mensejahterakan masyarakat.

SASARAN

Sasaran dalam pencapaian tujuan Dinas Peternakan dan Perikanan adalah :

- 1. Meningkatkan SDM peternak dan pembudidaya ikan;**
- 2. Meningkatkan produktivitas peternak dan pembudidaya ikan**

Tujuan dan sasaran jangka menengah pelayanan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan dalam lima tahunan adalah seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel TC. 25
TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH PELAYANAN
PERANGKAT DAERAH**

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun				
				2019	2020	2021	2022	2023
1	Meningkatkan Kegiatan Sektor Pertanian	Meningkatnya Produksi Peternakan dan Perikanan	Nilai PDRB sektor pertanian	3,652,424,43 Juta Rupiah	3,750,260,12 Juta Rupiah	3,848,095,82 Juta Rupiah	3,945,931,52 Juta Rupiah	4,043,767,21 Juta Rupiah

			Jumlah populasi sapi	128.000 Ekor	130.000 Ekor	132.000 Ekor	134.000 Ekor	136.000 Ekor
			Jumlah populasi kambing/ domba	42000,000 Ekor	43000 Ekor	44000 Ekor	45000 Ekor	46000 Ekor
			Jumlah populasi ayam	20900000 Ekor	21500000 Ekor	21500000 Ekor	21750000 Ekor	22000000 Ekor
			Jumlah populasi kelinci	54000 Ekor	55000 Ekor	56000 Ekor	57000 Ekor	58000 Ekor
			Jumlah produksi daging	10000 Ton	10250 Ton	10500 Ton	10750 Ton	11000 Ton
			Jumlah produksi telur	32000 Ton	34000 Ton	36000 Ton	38000 Ton	40000 Ton
			Jumlah produksi susu	700000 Litter	750000 Litter	800000 Litter	850000 Litter	900000 Litter
			Jumlah Produksi perikanan (Budidaya)	1.800 Ton	1.850 Ton	1.900 Ton	1.950 Ton	2.000 Ton
			Jumlah produksi perikanan (Tangkap)	41,1 Ton	41,9 Ton	42,7 Ton	43,5 Ton	44,3 Ton

BAB V
STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Pada bab ini dikemukakan rumusan pernyataan strategi dan arah kebijakan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan dalam lima tahun mendatang. Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Dengan pendekatan yang komprehensif, strategi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja birokrasi. Perencanaan strategik tidak saja mengagendakan aktivitas pembangunan, tetapi juga segala program yang mendukung dan menciptakan layanan masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan baik, termasuk di dalamnya upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas birokrasi, sistem manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi. Rumusan tersebut ditunjukkan dengan adanya relevansi dan konsistensi antar pernyataan Visi dan Misi RPJMD dengan Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan perangkat daerah.

Strategi dan Kebijakan ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel T-C. 26
Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan

VISI : <i>Masyarakat Magetan Yang SMART Semakin MANTAB Dan Lebih Sejahtera</i>			
MISI: <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Percepatan Dan Perluasan Pembentukan Sumberdaya Manusia Yang SMART (Sehat, Maju, Agamis, Ramah, Terampil) 2. Meningkatkan Perekonomian Daerah Melalui Keberpihakan Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro Sebagai Pilar Ekonomi Kerakyatan Serta Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Basis Sekaligus Ujung Tombak Pembangunan Daerah 			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan Kegiatan Sektor Pertanian	Meningkatnya Produksi Peternakan dan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan jumlah pembinaan dan pemberian bantuan sarana produksi peternakan dan perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan Pemberdayaan Petani Ternak dan Pembudidaya Perikanan, Meningkatkan Kesehatan Hewan dan Fasilitas Pemasaran - Mengembangkan Budidaya Peternakan dan Perikanan di Lokasi Agrowisata - Memberdayakan Petani Ternak Dan Petani ikan Miskin

BAB VI

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

Pada bab ini dikemukakan rencana program dan kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif. Program Dinas PeternakandanPerikanan merupakan program prioritas yang tercantum dalam RPJMD sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas PeternakandanPerikanan. Rencana program prioritas beserta indikator keluaran program dan pagu sebagaimana tercantum dalam RPJMD, selanjutnya dijabarkan kedalam rencana kegiatan untuk setiap program prioritas. Pemilihan kegiatan untuk masing-masing program prioritas ini didasarkan atas strategi dan kebijakan jangka menengah Dinas PeternakandanPerikanan.

Rencana program, kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel TC.27
Rencana Program, Kegiatan dan Pendanaan Dinas Peternakan dan Perikanan
Kabupaten Magetan

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program(output) dan Kegiatan (output)	Baseline (2018)	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											Ket	
						2019		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		
						Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target		Rp.
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14	-15	-16	-17	-18	-19
Meningkatnya kegiatan sektor pertanian	Meningkatnya produksi peternakan dan perikanan	1.1.1	Program pengembangan sistem penyuluhan perikanan	cakupan pembinaan kepada pelaku usaha perikanan %	5,20	20,00	329.000.000	20,00	329.000.000	20,00	329.000.000	20,00	329.000.000	20,00	329.000.000	100,00	1.645.000.000	
		1.1.1.1	Peningkatan Ketrampilan dan Pengetahuan SDM Perikanan	Jumlah peserta pelaku usaha perikanan terbina Orang		300,00	204.000.000	300,00	204.000.000	300,00	204.000.000	300,00	204.000.000	300,00	204.000.000	300,00	1.020.000.000	
		1.1.1.2	Pengembangan Penyuluhan dan Pelaku usaha Perikanan	Jumlah wilayah yang dilakukan penyuluhan dan pendataan pelaku usaha perikanan Kecamatan		18,00	125.000.000	18,00	125.000.000	18,00	125.000.000	18,00	125.000.000	18,00	125.000.000	18,00	625.000.000	
		1.1.2	Program peningkatan penerapan teknologi peternakan	Cakupan pembinaan terhadap kelompok ternak %	3,00	3,80	130.000.000	4,30	170.000.000	4,60	220.000.000	4,70	240.000.000	4,70	240.000.000	4,70	1.000.000.000	
		1.1.2.1	Penerapan teknologi peternakan tepat guna	Jumlah peserta pelatihan teknologi tepat guna Kelompok		50,00	130.000.000	40,00	170.000.000	62,00	220.000.000	63,00	240.000.000	64,00	240.000.000	64,00	1.000.000.000	
		1.1.3	Program Pemberdayaan Petani Ternak	Persentase petani ternak miskin yang mendapat bantuan/pembinaan %	0,00	0,15	75.000.000	0,15	80.000.000	0,15	80.000.000	0,15	101.000.000	0,15	101.000.000	0,75	437.000.000	
		1.1.3.1	Pemberian Paket Sarana dan Prasarana Peternakan Untuk Masyarakat Peternakan Miskin	Jumlah masyarakat miskin yang mendapatkan bantuan Orang		17,00	60.000.000	17,00	65.000.000	17,00	65.000.000	17,00	86.000.000	17,00	86.000.000	85,00	362.000.000	
		1.1.3.2	Pendampingan Masyarakat Peternakan Miskin	Jumlah masyarakat miskin yang mendapatkan binaan Orang		30,00	15.000.000	30,00	15.000.000	30,00	15.000.000	30,00	15.000.000	30,00	15.000.000	150,00	75.000.000	
		1.1.4	Program Pemberdayaan Petani Ikan	Persentase petani ikan miskin yang mendapat bantuan/pembinaan %	0,00	3,00	54.000.000	3,00	81.000.000	3,00	108.000.000	3,00	135.000.000	3,00	162.000.000	15,00	540.000.000	
		1.1.4.1	Pemberian Paket Saranan dan Prasarana Budidaya Ikan Untuk Masyarakat Perikanan Miskin	Jumlah masyarakat miskin yang mendapatkan bantuan Orang		10,00	30.000.000	15,00	45.000.000	20,00	60.000.000	25,00	75.000.000	30,00	90.000.000	100,00	300.000.000	
		1.1.4.2	Pendampingan Masyarakat Perikanan Miskin	Jumlah masyarakat miskin yang mendapatkan binaan Orang		10,00	24.000.000	15,00	36.000.000	20,00	48.000.000	25,00	60.000.000	30,00	72.000.000	100,00	240.000.000	

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program(outcome) dan Kegiatan (output)	Baseline (2018)	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											Ket	
						2019		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		
						Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target		Rp.
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14	-15	-16	-17	-18	-19
		1.1.5	Program peningkatan produksi hasil peternakan	Jumlah penambahan ternak (kelinci);Jumlah penambahan ternak (unggas); Jumlah penambahan ternak (aneka ternak) Ekor;Ekor;ekor		1000;1.000.000;1000	1.380.000.000	1000;1.000.000;1000	2.035.000.000	1000;1.000.000;1000	2.120.000.000	1000;1.000.000;1000	2.205.000.000	1000;1.000.000;1000	2.480.000.000	5000;5.000.000;5000	10.220.000.000	
		1.1.5.1	Pembangunan sarana dan prasarana pembibitan ternak	Jumlah pembangunan sarana dan prasarana pembibitan ternak unit		2,00	320.000.000	3,00	530.000.000	4,00	530.000.000	3,00	575.000.000	1,00	800.000.000	5,00	2.755.000.000	
		1.1.5.2	Pengembangan Aneka Ternak	Jumlah kelompok tani ternak yang mendapatkan bantuan aneka ternak Kelompok		5,00	180.000.000	5,00	250.000.000	5,00	300.000.000	5,00	310.000.000	5,00	320.000.000	25,00	1.360.000.000	
		1.1.5.3	Pembibitan dan perawatan ternak	Jumlah perawatan dan pembibitan ternak Ekor		30000,00	370.000.000	30000,00	430.000.000	30000,00	450.000.000	30000,00	460.000.000	30000,00	480.000.000	150000,00	2.190.000.000	
		1.1.5.4	Penelitian dan pengolahan gizi dan pakan ternak	Jumlah pengadaan pakan dan uji laboratorium di BLP Jenis		30,00	200.000.000	45,00	275.000.000	50,00	280.000.000	60,00	290.000.000	70,00	300.000.000	70,00	1.345.000.000	
		1.1.5.5	Pengembangan Hijauan Pakan Ternak	Jumlah pengadaan hijauan makanan ternak (HMT) Ton		251,00	310.000.000	200,00	550.000.000	200,00	560.000.000	200,00	570.000.000	200,00	580.000.000	1051,00	2.570.000.000	
		1.1.6	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	Jumlah pelaku usaha peternakan yang mendapatkan fasilitasi Orang		500	500.000.000	550	850.000.000	600	780.000.000	650	1.060.000.000	700	870.000.000	3000	4.060.000.000	
		1.1.6.1	Promosi atas hasil produksi peternakan unggulan daerah	Jumlah promosi hasil produksi peternakan unggulan daerah Kali		5,00	150.000.000	7,00	250.000.000	5,00	160.000.000	7,00	375.000.000	5,00	175.000.000	25,00	1.110.000.000	
		1.1.6.2	Pengolahan informasi permintaan pasar atas hasil produksi peternakan masyarakat	Jumlah informasi harga pasar Kali		24,00	15.000.000	24,00	20.000.000	24,00	25.000.000	24,00	30.000.000	24,00	35.000.000	120,00	125.000.000	
		1.1.6.3	Bantuan ternak besar untuk pemberdayaan masyarakat peternak	Jumlah kelompok yang mendapatkan bantuan dan pembinaan Kelompok		2,00	90.000.000	3,00	150.000.000	3,00	150.000.000	4,00	190.000.000	4,00	190.000.000	16,00	770.000.000	
		1.1.6.4	Inventarisasi dan Pendataan Pelaku Usaha Peternakan	Jumlah pelaku usaha peternakan yang terpantau Orang		50,00	45.000.000	55,00	50.000.000	60,00	55.000.000	65,00	60.000.000	65,00	60.000.000	295,00	270.000.000	

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program(outcome) dan Kegiatan (output)	Baseline (2018)	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											Ket	
						2019		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		
						Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target		Rp.
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14	-15	-16	-17	-18	-19
		1.1.6.5	Penyuluhan dan Pembinaan Masyarakat Peternak	Jumlah Kegiatan penyuluhan dan pembinaan Kali		2,00	30.000.000	4,00	60.000.000	4,00	60.000.000	4,00	60.000.000	4,00	60.000.000	20,00	270.000.000	
		1.1.6.6	Pengembangan Kemitraan Usaha Sapi Kereman	Jumlah petani ternak sapi kereman yang dikembangkan Kelompok		42,00	50.000.000	45,00	55.000.000	45,00	55.000.000	50,00	60.000.000	50,00	60.000.000	232,00	280.000.000	
		1.1.6.7	Pengembangan Kemitraan Usaha Sapi betina	Jumlah petani ternak sapi betina yang dikembangkan Kelompok		36,00	50.000.000	40,00	190.000.000	45,00	200.000.000	47,00	205.000.000	50,00	210.000.000	218,00	855.000.000	
		1.1.6.8	Bimbingan dan Rekomendasi Tekhnis Usaha Peternakan	Jumlah kelompok ternak yang mendapatkan pembinaan permodalan Kelompok		98,00	70.000.000	100,00	75.000.000	100,00	75.000.000	105,00	80.000.000	105,00	80.000.000	503,00	380.000.000	
		1.1.7	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Persentase pelayanan kesehatan hewan %		82,00	300.000.000	83,00	410.000.000	84,00	435.000.000	85,00	465.000.000	86,00	465.000.000	86,00	2.075.000.000	
		1.1.7.1	Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak	Jumlah ternak yang mendapatkan pelayanan kesehatan Ekor		3000,00	250.000.000	3050,00	300.000.000	3100,00	325.000.000	3200,00	350.000.000	3200,00	350.000.000	3200,00	1.575.000.000	
		1.1.7.2	Penelitian dan Pengamatan Penyakit Hewan	Jumlah pendataan penyakit hewan dan pembuatan buku peta penyakit hewan Buku		10,00	50.000.000	10,00	60.000.000	10,00	60.000.000	10,00	65.000.000	10,00	65.000.000	50,00	300.000.000	
		1.1.7.3	Pengawasan Perdagangan Ternak Antar Daerah	Jumlah ternak yang mendapatkan SKKH Ekor		-	0	5000,00	50.000.000	5000,00	50.000.000	5000,00	50.000.000	5000,00	50.000.000	25000,00	200.000.000	
		1.1.8	Program Peningkatan Kesehatan Pangan Hewani	Persentase pangan hewani yang memenuhi standart mutu keamanan %	80,00	80,00	260.000.000	80,00	300.000.000	80,00	315.000.000	80,00	340.000.000	80,00	350.000.000	80,00	1.565.000.000	
		1.1.8.1	Penjaminan Produk Pangan Sehat dan Berdaya Saing	Jumlah peserta pembinaan produk pangan asal hewan yang sehat dan berdaya saing Orang		102,00	60.000.000	200,00	100.000.000	225,00	115.000.000	225,00	115.000.000	225,00	115.000.000	225,00	505.000.000	
		1.1.8.2	Operasional Rumah Potong Hewan	Jumlah penyediaan sarana dan prasarana RPH-R Bulan		12,00	200.000.000	12,00	200.000.000	12,00	200.000.000	12,00	225.000.000	12,00	235.000.000	60,00	1.060.000.000	
		1.1.9	Program pengembangan budidaya perikanan	Jumlah produksi ikan Ton		1800,00	1.400.000.000	1850,00	1.400.000.000	1900,00	1.400.000.000	1950,00	1.400.000.000	2000,00	1.400.000.000	2000,00	7.000.000.000	
		1.1.9.1	Peningkatan Sarana dan Prasarana Operasional BBI dan KAD	Jumlah produksi benih ikan di BBI yang berkualitas Ekor		750000,00	150.000.000	750000,00	150.000.000	750000,00	150.000.000	750000,00	150.000.000	750000,00	150.000.000	3750000,00	750.000.000	
		1.1.9.2	Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Perikanan	Jumlah kelompok tersalur bantuan budidaya perikanan Kelompok		6,00	350.000.000	6,00	350.000.000	6,00	350.000.000	6,00	350.000.000	6,00	350.000.000	28,00	1.750.000.000	

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program(outcome) dan Kegiatan (output)	Baseline (2018)	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Ket
						2019		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		
						Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14	-15	-16	-17	-18	-19
		1.1.9.3	Pengembangan Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Air Tawar	jumlah penerima sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar Kelompok		8,00	500.000.000	8,00	500.000.000	8,00	500.000.000	8,00	500.000.000	8,00	500.000.000		2.500.000.000	
		1.1.9.4	Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembenihan Ikan Air Tawar	jumlah penerima sarana dan prasarana pembenihan ikan air tawar Kelompok		6,00	400.000.000	6,00	400.000.000	6,00	400.000.000	6,00	400.000.000	6,00	400.000.000		2.000.000.000	
		1.1.1.0	Program pengembangan perikanan tangkap	Jumlah produksi perikanan tangkap Ton		41,10	75.000.000	41,90	75.000.000	42,70	75.000.000	43,50	75.000.000	44,30	75.000.000	44,30	375.000.000	
		1.1.1.0.1	Pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap	Jumlah lokasi penebaran ikan PUD		5,00	50.000.000	5,00	50.000.000	5,00	50.000.000	5,00	50.000.000	5,00	50.000.000	20,00	250.000.000	
		1.1.1.0.2	Pengembangan Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap Perairan Umum Daratan	Jumlah penerima sarana dan prasarana perikanan tangkap Perairan Umum Daratan Paket		5,00	25.000.000	5,00	25.000.000	5,00	25.000.000	5,00	25.000.000	5,00	25.000.000	25,00	125.000.000	
		1.1.1.1	Program Optimalisasi Pengolahan dan pemasaran produksi perikanan	Persentase produk olahan perikanan yang difasilitasi pemasaran %	3,00	3,00	170.000.000	3,00	170.000.000	3,00	170.000.000	3,00	170.000.000	3,00	170.000.000	15,00	850.000.000	
		1.1.1.1.1	Gerakan Peningkatan Konsumsi Ikan	Jumlah peserta sosialisasi gerakan makan ikan Orang		300,00	125.000.000	300,00	125.000.000	300,00	125.000.000	300,00	125.000.000	300,00	125.000.000	1500,00	625.000.000	
		1.1.1.1.2	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Produksi Perikanan	Jumlah penerima sarana dan prasarana pengolahan, pemasaran produk hasil perikanan Kelompok		5,00	45.000.000	5,00	45.000.000	5,00	45.000.000	5,00	45.000.000	5,00	45.000.000	25,00	225.000.000	
		1.1.1.2	Program Pengembangan Agrowisata Perikanan	Persentase agrowisata perikanan yang dikembangkan %		100,00	80.000.000	100,00	120.000.000	100,00	160.000.000	100,00	200.000.000	100,00	240.000.000	100,00	800.000.000	
		1.1.1.2.1	Pengembangan Budidaya Ikan Spesifik Penunjang Agrowisata	Jumlah paket budidaya ikan spesifik Paket		1	50.000.000	1	75.000.000	1	100.000.000	1	125.000.000	1	150.000.000	5	500.000.000	
		1.1.1.2.2	Pendampingan Masyarakat Perikanan Agrowisata	Jumlah orang yang mendapatkan pembinaan, pendampingan agrowisata perikanan Orang		20,00	30.000.000	30,00	45.000.000	40,00	60.000.000	50,00	75.000.000	60,00	90.000.000	200,00	300.000.000	
		1.1.1.3	Program Pengembangan Agrowisata Peternakan	Persentase agrowisata peternakan yang dikembangkan %		100,00	400.000.000	100,00	1.400.000.000	100,00	1.450.000.000	100,00	1.475.000.000	100,00	1.500.000.000	100,00	6.225.000.000	
		1.1.1.3.1	Pengembangan Kampung Ternak Magetan	Jumlah kampung ternak yang dibina Lokasi		2,00	250.000.000	2,00	400.000.000	2,00	450.000.000	2,00	475.000.000	2,00	500.000.000	2,00	2.075.000.000	
		1.1.1.3.2	Pengembangan Wisata Lawu Edukasi Ternak	Jumlah wisata edukasi Lokasi		1,00	150.000.000	1,00	1.000.000.000	1,00	1.000.000.000	1,00	1.000.000.000	1,00	1.000.000.000	1,00	4.150.000.000	

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program(outcome) dan Kegiatan (output)	Baseline (2018)	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											Ket	
						2019		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		
						Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target		Rp.
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14	-15	-16	-17	-18	-19
		1.1.1.4	Program Pembinaan Lingkungan Sosial Bidang Pertanian	persentase kelompok binaan yang mendapatkan bantuan/pembinaan %	7,00	100,00	500.000.000	100,00	500.000.000	100,00	500.000.000	100,00	500.000.000	100,00	500.000.000	100,00	2.500.000.000	
		1.1.1.4.1	Bantuan sarana produksi, bibit/benih perkebunan, ternak bagi masyarakat / kelompok masyarakat	jumlah kelompok tani ternak yang menerima bantuan ternak Kelompok ternak		1,00	170.000.000	1,00	170.000.000	1,00	170.000.000	1,00	170.000.000	1,00	170.000.000		850.000.000	
		1.1.1.4.2	Pembinaan dan pelatihan keterampilan kerja bagi tenaga kerja dan masyarakat	jumlah kelompok tani ternak yang dibina melalui program DBHCHT Kelompok		60,00	330.000.000	60,00	330.000.000	60,00	330.000.000	60,00	330.000.000	60,00	330.000.000		1.650.000.000	
	Program Kegiatan Rutin	1.1.1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Indeks kepuasan masyarakat Indeks	72,00	75,50	530.000.000	76,50	618.000.000	77,50	725.000.000	78,50	854.500.000	79,50	1.005.000.000	79,50	3.732.500.000	
		1.1.1.1	Penyediaan Jasa dan Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase pelaksanaan pelayanan administrasi perkantoran %		100,00	260.000.000	100,00	286.000.000	100,00	315.000.000	100,00	346.500.000	100,00	375.000.000	100,00	1.582.500.000	
		1.1.1.2	Survey Kepuasan Masyarakat	Jumlah dokumen survey IKM dokumen		1,00	20.000.000	1,00	20.000.000	1,00	20.000.000	1,00	20.000.000	1,00	20.000.000	1,00	100.000.000	
		1.1.1.3	Pelayanan Perjalanan Dinas Dalam dan Luar Daerah	Persentase pemenuhan kebutuhan perjalanan dinas aparatur %		100,00	250.000.000	100,00	312.000.000	100,00	390.000.000	100,00	488.000.000	100,00	610.000.000	100,00	2.050.000.000	
		2.1.2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase sarana dan prasarana aparatur yang layak fungsi %	100,00	100,00	712.100.000	100,00	407.000.000	100,00	487.000.000	100,00	604.000.000	100,00	677.000.000	100,00	2.887.100.000	
		2.1.2.1	pengadaan Kendaraan dinas/operasional	Jumlah pengadaan kendaraan operasional unit		1,00	385.100.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	385.100.000	
		2.1.2.2	Rehabilitasi/ Pemeliharaan Gedung Kantor	Jumlah gedung kantor yang dipelihara unit		8,00	100.000.000	9,00	150.000.000	10,00	200.000.000	11,00	275.000.000	12,00	300.000.000	12,00	1.025.000.000	
		2.1.2.3	Pemeliharaan Perlengkapan Kantor	Jumlah perlengkapan kantor yang dipelihara unit		100,00	60.000.000	100,00	65.000.000	100,00	70.000.000	100,00	75.000.000	100,00	80.000.000	100,00	350.000.000	
		2.1.2.4	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	Jumlah pelaksanaan pemeliharaan kendaraan dinas/operasional unit		12,00	100.000.000	13,00	125.000.000	14,00	150.000.000	15,00	187.000.000	16,00	230.000.000	16,00	792.000.000	
		2.1.2.5	Pengadaan Perlengkapan Kantor	jumlah perlengkapan kantor yang dibeli unit		22,00	67.000.000	10,00	67.000.000	12,00	67.000.000	8,00	67.000.000	10,00	67.000.000	10,00	335.000.000	

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program(outcome) dan Kegiatan (output)	Baseline (2018)	Target Kinerja Program dan K					
						2019		2020		2021	
						Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12
		3.1.3	Program Peningkatan Perencanaan, Laporan Kinerja dan Keuangan Perangkat Daerah	Persentase dokumen perencanaan, kinerja dan keuangan yang disusun tepat waktu %	100,00	100,00	244.000.000	100,00	40.000.000	100,00	40.000.000
		3.1.3.1	Penyusunan Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Capaian Kinerja Perangkat daerah	Jumlah penyusunan dokumen perencanaan, kinerja dan keuangan dokumen		12,00	20.000.000	12,00	20.000.000	12,00	20.000.000
		3.1.3.2	Pengumpulan dan Pengolahan Data Statistik Perangkat Daerah	Jumlah penyusunan dokumen data statistik peternakan dokumen		4,00	224.000.000	4,00	20.000.000	4,00	20.000.000
Total							7.139.100.000		8.985.000.000		9.394.000.000

BAB VII
KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

Bab ini menunjukkan kinerja yang akan dicapai oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan dalam lima tahun mendatang, sebagai komitmen mendukung capaian tujuan dan sasaran RPJMD.

Tabel T-C 28
Indikator Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan
Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD

NO	Indikator	Satuan	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun*					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD*
			2018*	2019	2020	2021	2022	2023	
	<u>Urusan Pertanian (Peternakan)</u>								
1	Produksi Peternakan								
	Populasi								
	Sapi		125.000	128.000	130.000	132.000	134.000	136.000	136.000
	Kambing		41.500	42.000	43.000	44.000	45.000	46.000	46.000
	Ayam		20.500.000	20.900.000	21.250.000	21.500.000	21.750.000	22.000.000	22.000.000
	Kelinci		53.000	54.000	55.000	56.000	57.000	58.000	58.000
	Jumlah Produksi hasil peternakan								
	Daging	Kg	9.750.000	10.000.000	10.250.000	10.500.000	10.750.000	11.000.000	11.000.000
	Telur	Kg	30.000.000	32.000.000	34.000.000	36.000.000	38.000.000	40.000.000	40.000.000
	Susu	Litter	650.000	700.000	750.000	800.000	850.000	900.000	900.000
	<u>Urusan Kelautan dan perikanan</u>								
2	Produksi Perikanan								
	Jumlah Produksi hasil perikanan								
	Perikanan Budidaya	Ton	1.772,6	1.800	1.850	1.900	1.950	2.000	2.000
	Perikanan Tangkap	Ton	40,33	41,1	41,9	42,7	43,5	44,3	44,3

BAB VIII

PENUTUP

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2018 – 2023 adalah penyesuaian dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahunan, yang merupakan penyesuaian penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Magetan Tahun 2018 – 2023. Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2018 – 2023, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kinerja Tahunan Dinas Peternakan dan Perikanan dan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan program dan kegiatan pembangunan peternakan dan perikanan di tingkat lapangan.

Keberhasilan dan implementasi pelaksanaan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Peternakan dan Perikanan dalam rangka mendukung keberhasilan RPJMD Kabupaten Magetan Tahun 2018 – 2023, akan sangat tergantung pada komitmen bersama dalam mencapai tujuan. Semoga Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2018 – 2023 ini dapat dijadikan bahan pertimbangan seluruh pemangku kepentingan pembangunan peternakan dan perikanan dan penyelenggara pemerintah di Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur dan Pusat.

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah menyampaikan saran dan kontribusinya dalam penyusunan Dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan Tahun 2018-2023. Semoga kesejahteraan peternak dan pembudidaya ikan di Kabupaten Magetan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negara.